

**PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL (SBI)
(Analisis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1
Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu)**

T E S I S

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

TGK KURSU BADANI

NIM : 1005 S2 1132

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, *Rabb* semesta alam, yang hingga hari ini masih memberi penulis kesempatan untuk berbuat, dengan segala nikmat dan kemudahan yang diberikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah Saw, suri tauladan yang senantiasa menjadi inspirasi, bagaimana selayaknya menjalani hidup ini.

Karya saya yang berjudul “**Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Berstandar Internasional (SBI) (Analisis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu)**” ini ditulis dengan segenap kemampuan, yang tidak hanya berasal dari diri penulis, melainkan juga dari banyak pihak yang telah dengan setia membantu penulis dalam menyelesaikan amanah ini. Banyaknya bantuan dan dukungan yang diberikan, hanya dapat penulis balas dengan untaian kata terima kasih dan do’a secara tulus, semoga Allah melapangkan jalan orang-orang yang menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk orang lain. Amin.

Untuk mewujudkan sebuah karya sederhana ini, perkenankan penulis menyampaikan segenap ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah

membantu proses penyelesaian tesis ini. Ungkapan terima kasih terutama penulis tujukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. M. Nasir**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan S2.
2. Bapak **Prof. DR. Mahdini, MA**, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan S2.
3. Bapak **Prof. DR. H. Munzir Hitami, MA** selaku Pembimbing atas segenap perhatian, pengarahan dan masukan-masukan cerdas yang diberikan sehingga peneliti mampu memaknai karya sederhana ini yang pada akhirnya semakin menambah wawasan pengetahuan penulis.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama ini dan juga seluruh karyawan yang telah menyediakan suasana silahturrahim yang hangat selama penulis mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak **Rahmat, SP.M.Sc.** selaku kepala sekolah SMKN I Pasir Penyus atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian. Dan ungkapan terima kasih tiada terhingga juga penulis tujukan

kepada segenap majelis Guru serta Keluarga besar SMKN I Pasir Penyus atas segala bantuan dan partisipasinya demi kelancaran penelitian.

6. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis (Ayahanda : **Darul Ikhsan**, Ibunda : **Koningah**) yang telah bersusah payah mengasuh dan mendidik penulis, atas setiap tetes keringat dan air mata yang mereka kucurkan, atas setiap bisikan do'a yang mereka kirimkan untuk penulis, entah dengan apa ananda membalasnya. Dan teruntuk istri tercinta (**Afisyah**) dan anak-anakku (**Shendi syeftiandani Pratama dan Muhammad Faril Al-Farizi**), ucapan terima kasih yang tak terhingga atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis selama ini. Dan tak lupa juga untuk adik-adikku semua.
7. Untuk seluruh sahabat-sahabatku di Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Kelas Khusus (**Bapak Kiyai Muhammad Mursyid, H. Yusrizal, Yuharli dan segenap keluarga besar Nurul Falah Air Molek**) serta teman-temanku atas bantuannya, keakraban dan suasana silahturrahmi yang terjalin selama ini.
8. Seluruh pembaca yang telah meluangkan kesempatan untuk mengapresiasi tesis ini. Dan akhirnya kepada semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan semoga Allah Swt memberikan balasan

yang lebih baik atas segala kebaikan dan jasanya. *Jazakumu allah khayru
jaza. Amin.*

Semoga karya ini membawa guna dan manfaat. Tak ada gading yang tak retak, penulis percaya masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan dari pembaca.

Pasir Penyu, 05 Agustus 2012

Tgk Kursu Badani

MOTO

“Orang pintar itu adalah apabila seseorang tersebut selalu
merasa bodoh dan merasa dirinya kurang lalu ia sadar atas
kebodohan dan kekurangannya lalu ia selalu belajar, belajar dan
terus
belajar demi untuk menghilangkan kebodohnya
dan kekurangannya tersebut ... “

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
NOTA DINAS	
MOTO	
PEDOMAN TRANSLITERASI	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi masalah	12
2. Batasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Kegunaan Penelitian	15
D. Kerangka Teori	17
E. Penegasan Istilah	19
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum SBI	21
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	55
C. Konsep Operasional	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisa Data	64
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Temuan Umum	68
1. Lokasi	68

2.	Denah sekolah, peta Kabupaten Indragiri Hulu	68
3.	Sejarah Pendirian dan Perkembangan Secara Singkat	68
4.	Visi dan Misi Sekolah	73
B.	Struktur Organisasi	88
1.	Struktur organisasi SMKN I Pasir Penyu	88
2.	Keadaan Guru, TU, dan Kariawan SMKN 1 Pasir Penyu	89
3.	Personalia Pendidikan	90
C.	Temuan Khusus.....	108
1.	Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI.....	114
2.	Isi dan bentuk kurikulum (RSBI).....	128
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	133
D.	Pembahasan.....	135
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	137
B.	Saran-saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1.	Data Guru, TU dan kariawan sekolah SMKN I Pasir Penyu	91
2.	Tenaga Kependidikan di SMKN I Pasir Penyu.....	99
3.	Tetaga Pendidik (Guru) di SMKN I Pasir PenyuPendidik (Guru).....	100
4.	Sarana yang dimiliki oleh SMKN I Pasir Penyu.....	101
5.	Sarana praktek penunjang pembelajaran berbasis TIK SMK	102
6.	Prasarana yang dimiliki oleh SMKN I Pasir Penyu	103
7.	Keadaan kurikulum SMKN I Pasir Penyu	103
8.	Data perkembangan murid SMKN I Pasir Penyu	105
9.	Ekonomi orang tua / wali murid SMKN I Pasir Penyu.....	105
10.	Laporan nilai UAN 2010/2011	106
11.	Peserta UAN 2010/2011	107
12.	Sebaran Alumni.....	107
13.	Prestasi non akademik siswa SMKN I Pasir Penyu.....	108
14.	Lembar observasi Pelaksanaan Kurikulum	112
15.	Lembar observasi Pengembangan Kurikulum	112
16.	Rekapitulasi Observasi.....	115

DAFTAR SINGKATAN

1. SBI : Sekolah Bertaraf Internasional
2. RSBI : Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
3. SNBI : Sekolah Nasional Bertaraf Internasional
4. IMTAQ : Iman dan Taqwa
5. IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
6. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
7. PNS : Pegawai Negeri Sipil
8. GBD : Guru Bantu Daerah
9. GBS : Guru Bantu Sementara
10. GTT : Guru Tidak Tetap
11. SDM : Suadaya Masyarakat
12. ADB Invest : Anggaran Dana Bantuan (Program Pemerintah)
13. OECD : (Organization for Economic Co - operation and Development)
Negara-negara yang sekolahnya telah berstandar internasional
14. SNP : Standar Nasional pendidikan
15. PSB : Penerinaan Siswa Baru
16. PKS : Praktek Kerja Siswa
17. DU/DI : Dunia Usaha / Dunia Industri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari Bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.		`		t}
2.		b		z}
3.		t		‘
4.		th		gh
5.		j		f
6.		h}		q
7.		kh		k
8.		d		l
9.		dh		m
10.		r		n
11.		z		w
12.		s		h
13.		sh		‘
14.		s}		y
15.		d		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf a>, i>, dan u> ().

ABSTRAK

Tgk Kursu Badani: Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN 1 Pasir Penyu. (Tesis Program Pascasarjana UIN Suska-Riau, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan dan dasar-dasar yang digunakan dalam menetapkan arah pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN 1 Pasir Penyu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusinya. Diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pemikiran terhadap konsep pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya dan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komite sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum, guru bidang studi, dokumentasi, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah berstandar internasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penggalan datanya menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis datanya disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka yang mengacu pada proses reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini disimpulkan, bahwa 1) pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) dengan desain kurikulum sekolah bertaraf internasional. Pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Kepemimpinan dilakukan berdasarkan pada fungsi *leadership*, memberikan motivasi, gagasan, inisiatif, inovasi dan menjalankan fungsi manajemen dengan mendeskripsikan tugas sesuai dengan kapasitas komponen organisasi sekolah. Pengawasan dilakukan melalui fungsi supervisi dan mengevaluasi kinerja masing-masing komponen organisasi sekolah. 2) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan dan pengembangan kurikulum adalah adanya semangat berkompetisi untuk berprestasi, baik para guru maupun siswa, pengembangan staf, kelancaran mekanisme kerja komponen lembaga yang profesional dan sesuai target. Faktor penghambat antara lain ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang masih kurang sehingga kerap terjadi ketidak sesuaian antara silabus dengan aktifitas pembelajaran / diklat yang dilaksanakan

ABSTRACT

Tgk Kursu Badani : Implementation and development of international school curricula at SMKN 1 Sand Turtle (Tesis Program Pascasarjana UIN Suska-Riau, 2013)

The purpose of this study was to describe the reasons and grounds used in setting the direction of the development of international school curriculum. To describe the implementation and development of international school curricula at SMKN 1 Sand Turtle which includes planning, organizing, leadership and supervision, and the factors supporting and inhibiting as well as the solution. Expected results of this study as one of the donation of thought to the concept and implementation of curriculum development at the institution Vocational School (SMK) in general and to the institution concerned.

Sources of data in this study is the school committee, school principals and deputy principals curriculum coordinators, teachers in the study, documentation, and the literature relating to the implementation and development of international standard school curriculum. While the methods used in this research is descriptive method with qualitative approach. Techniques of data using interviews, observation and documentation. While the data analysis presented in the form of words instead of numbers refers to the process of data reduction, display the data and drawing conclusions.

In this study concluded that 1) the implementation and development of international school curriculum related to curriculum planning is based on unit level curriculum lessons (SBI) with a vocational curriculum design. Organizing is done by involving the entire school. Leadership is based on the function of leadership, motivation, ideas, initiative, innovation and management function to describe the tasks according to the capacity component of the school organization. Supervision is done through the function of supervising and evaluating the performance of each component of the school organization. 2) The factors supporting the implementation and curriculum development is a competitive spirit to excel, both teachers and students, staff development, the smooth component of the mechanism of action of a professional institution and on target. Inhibiting factors such as availability of learning support facilities are still not so frequent mismatch between the syllabus with learning activities / training carried out.

ألملخص

كؤر ؤ : تنفيذ وتطوير المناهج الدراسية الدولية في المدارس الثانوية المهنية
(الأطروحة لكلية الدراسات العليا لجامعة الإسلامية
الحكومية سلطان شريف قاسم ريلو, 3012)

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف الأسباب والأسس المستخدمة في تحديد اتجاه
تطوير المناهج الدراسية الدولية. لوصف تنفيذ وتطوير المناهج الدراسية الدولية في
المدارس الثانوية المهنية في البلاد السلحفاة الرمل الذي يشمل التخطيط والتنظيم
والقيادة والإشراف، وتحقيق النتائج والعوامل التي تحول دون دعم وفضلا عن الحل.
يعتقد ان النتائج المتوقعة من هذه الدراسة واحدة من التبرع لمفهوم وتنفيذ تطوير
المناهج الدراسية في المدرسة الثانوية المهنية في المؤسسات العامة والمؤسسات
المعنية.

مصادر البيانات في ه هو , و مديرى
والأدبيات المتصلة بتنفيذ وتطوير المناهج نائب مديرى
المناهج الدراسية الدولية القياسية فى حين ان الأساليب المستخدمة فى هذا البحث
هو المنهج الوصفى مع نهج نوعى . تقنيات البيانات باستخد
, والتوثيق فى حين ان تحليل البيانات المقدمة فى شكل الكلمة بدلا من ارقام يشير الى
عمليات للحد من البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

ي هذه
1. يقوم بتنفيذ و تطوير المناهج الدراسية الدولية المتعلقة
تخطيط المناهج المناهج الدراسية درس مع تصميم المناهج الدراسية
الدولية. و يتم تنظيم من خلال اشراك المدرسة بأكملها. و تستند القيادة فى وظيفة
القيادة, والتحفيز, المبادرة والابتكار وظيفة ادارة لوصف الهام وفقا
. و يتم ذلك من خلال اشرف وظيفة الاشرف
والمتابعة وتقييم أداء كل عنصر من عناصر التنظيم المرس. 2.
تطوير المناهج الدراسية تنفيذها هوروح التنافس . حد سواء
المعلمين والطلاب. تطوير الموظفين, المكون السلس لألية عمل المؤسسة المهنية,

الهدف.
المنبطة مثل توافر مرافق دعم التعلم لا تزال غير متكرر
بحيث تطابق بين
/التدريب التي تنفذها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara nasional upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yang diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat, yakni suatu penjaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan lembaga tersebut sesuai harapan mereka. Hal tersebut sangat penting, mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki bermutu.

Kemajuan suatu bangsa, salah satu indikatornya akan ditunjukkan oleh berkembang dan majunya pendidikan di kalangan bangsa tersebut. Kemudian kemajuan suatu pendidikan juga akan ditunjukkan oleh banyaknya lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkembang pesat sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan¹ yang ada pada diri mereka sendiri”.²

Pemerintah melalui Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan tiga rencana strategis dalam jangka menengah, yaitu:

“(1) peningkatan akses dan pemerataan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar; (2) peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing; (3) peningkatan manajemen, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bertaraf internasional, baik untuk sekolah negeri maupun swasta ini, maka: (1) pendidikan bertaraf internasional yang bertaraf (bermutu) adalah pendidikan yang mampu mencapai standar mutu nasional dan internasional; (2) pendidikan bertaraf internasional yang efisien adalah pendidikan yang menghasilkan standar mutu lulusan optimal (standar nasional dan internasional) dengan pembiayaan yang minimal; (3) pendidikan bertaraf internasional juga harus relevan, yaitu bahwa penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, orang tua, masyarakat, kondisi lingkungan, kondisi sekolah, dan kemampuan pemerintah daerahnya (kabupaten/ kota dan provinsi); dan (4) pendidikan bertaraf internasional harus memiliki daya saing yang tinggi dalam hal hasil-hasil pendidikan (*output dan outcomemes*), *proses, dan input sekolah baik nasional maupun internasional.*”³

¹ Allah Swt tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

² *Al-Qur'an Surah: Al-Ra'ad, 13 : 11*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Quran: Jakarta, 1971, h. 370)

³ Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional (SSN) & Sekolah Berstandar Internasional (SBI)*, Yrama Widya, Bandung: 2010, h. 73-74

Untuk mewujudkan rencana strategis tersebut maka pemerintah mengembangkan kurikulum Sekolah Berstandar Nasional menjadi Internasional yang mengacu pada Permendiknas No. 24 Tahun 2006 pada Pasal 1 Ayat (2) yang berbunyi :

“Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”,

Menjelang diberlakukannya liberalisasi di segala bidang dewasa ini, tuntutan tersebut terasa sangat mendesak. Untuk memenuhi semua itu, pendidikan berperan sebagai gerbang utama. Maka sering potensi seseorang diukur dengan pendidikannya. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan usaha mewujudkan tuntutan tersebut.⁴

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2001, h. 1.

serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.⁵

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, siswa memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.⁶

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kurikulum menjadi

⁵ Team Depag Pusat, *Kurikulum 2004: Kerangka Dasar*, Depag Pusat, Jakarta: 2004, h. 1.

⁶ *ibid.*, h. 1.

“rel” yang menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan para lulusan memiliki wawasan global.⁷

Melihat realita di lapangan, pendidikan nasional dewasa ini tengah dihadapkan pada 4 (empat) krisis pokok. Keempat permasalahan tersebut berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi, eksternal, elitisme. Sistem pendidikan pun dilanda setumpuk permasalahan. Persoalan-persoalan itu tidak jauh dari problematika pendidikan tersebut. Setidaknya terdapat 6 (enam) pokok permasalahan yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia, yakni: 1) menurunnya akhlak dan moral anak didik, 2) pemerataan kesempatan belajar, 3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, 4) status kelembagaan, 5) manajemen pendidikan nasional, dan 6) sumber daya yang belum profesional.⁸

Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum ternyata tidak henti-hentinya melibatkan banyak pihak, tetapi juga menuntut banyak dana. Dan waktu yang tidak sedikit. Memang demikian halnya apabila kurikulum dirancang dalam skala besar.⁹

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 1.

⁸ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1994, h. 16. Selain persoalan tersebut, ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-input* analisis yang tidak *consisten*; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Husaini Usman, “Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.

⁹ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Gaung Persada, Jakarta: 2010, h. 123.

Selain persoalan tersebut di atas, pendidikan nasional juga menuntut adanya pendidikan yang modern dan profesional dengan bernaung pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, *skill*, dan kecerdasan emosional yang tinggi. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya.¹⁰

Kiranya aspek pengelolaan pendidikan selalu menjadi persoalan pelik. Kemerosotan pendidikan sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994.

¹⁰ <http://www.artikelpendidikan.network.com/News/2012/01/130703/OpEd>, diakses 07 Januari 2012

Berselang sepuluh tahun kemudian kurikulum kita diganti menjadi kurikulum 2004 yang lebih menitik beratkan pada penguasaan kompetensi,¹¹ dua tahun setelahnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didengungkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2006 yang lalu.¹²

SMK sebagai bagian dari pendidikan kejuruan pada hakikatnya merupakan sub sistem dari system pendidikan yang secara khusus membantu siswa dalam persiapan memasuki dunia kerja. Pada taraf ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMK tahun 2009 telah dikembangkan di seluruh Indonesia 247 SMK sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)¹³

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, serta perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berimplikasi pula terhadap perubahan dan pengembangan kurikulum. Semua hal yang berkenaan dengan deskripsi, arahan, dan argumentasi tentang perlunya perubahan dan pengembangan baik

¹¹ <http://www.waspadaonline.com/News/2012/01/101006/OpEd>, diakses 26 Januari 2012

¹² Secara umum tujuan disempurnakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007, h. 22.

¹³ <http://desya.webs.com/apps/blog/show/3919393-permasalahan-smk-bertaraf-internasional>, diakses 11 Januari 2012.

secara konseptual maupun secara empirik telah dituangkan dalam suatu dokumen, yaitu kebijaksanaan umum kurikulum. Setidaknya terdapat 4 (empat) hal yang mendorong perlunya suatu perubahan pengembangan kurikulum yaitu: pertama, dengan diluncurkannya beberapa peraturan perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap paradigma pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah antara lain pembaharuan dan diversifikasi kurikulum, serta pembagian kewenangan pengembangan kurikulum. Kedua, dengan perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat telah menjadi tantangan nasional dan menuntut perhatian segera dan serius. Ketiga, dengan kondisi masa sekarang dan kecenderungan di masa yang akan datang perlu dipersiapkan generasi muda termasuk peserta didik yang memiliki kompetensi yang multidimensional. Keempat, dengan mengacu pada ketiga hal tersebut maka pengembangan kurikulum masa sekarang harus dapat mengantisipasi persoalan-persoalan yang mempunyai kemungkinan besar sudah dan/atau akan terjadi.¹⁴

Pada tahapan aplikasi di lapangan, meningkatkan suatu sekolah menjadi sekolah berstandar nasional dan internasional perlu dipersiapkan dari sejak awal. Pimpinan sekolah bersama semua komponen harus bertekad agar sekolah mereka menjadi sekolah berstandar nasional dan internasional. Hal yang terpenting dan amat sangat penting, adalah komitmen dari seluruh unsur

¹⁴ Team Depag Pusat, *Kurikulum*, h. 2.

sekolah, baik yayasan (bagi sekolah swasta), komite sekolah, kepala sekolah, guru, staf TU, dan siswa. Tekad menjadikan sekolah berstandar nasional dan internasional harus diwujudkan dalam tindakan, baik dalam kegiatan belajar-mengajar maupun situasi sekolah.¹⁵

Selanjutnya sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan adalah ruang kelas, laboratorium/bengkel, lapangan dan sarana olah raga, kantor, ruang guru dan ruang penunjang. Semua harus memenuhi standar. Seluruh kegiatan perlu *computerized* serta memiliki internet/e-mail, telepon/faksimil, fotokopi, LCD, laptop, dan TV/VCD. Yang lebih penting adalah pembelajaran secara moduler, serta perangkat pembelajaran melalui *VCD* dimiliki.¹⁶

Di sisi lain sebenarnya yang membedakan antara sekolah berstandar nasional dan internasional hanya pada subkomponen yang akan dicapai yaitu adanya tambahan dari delapan standar (SN + X). Sementara disekolah SMKN I pasir Penyu tersebut belum ada tambahan yang tampak diantaranya :

1. Tidak ada penerapan bahasa inggris (Bilingual) sebagai bahasa pengantar pada setiap mata pelajaran di dalam kelas,
2. Tidak adanya siswa asing yang terdaftar belajar di sekolah tersebut,

dan untuk mencapai sekolah berstandar internasional sebaiknya dimulai dari pemenuhan standar nasional (SNP) terlebih dahulu.

¹⁵ <http://www.tecdbandung.com/News/2011/11/110212/OpEd>, diakses 11 Januari 2012

¹⁶ *ibid.*,

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan negeri I di air molek kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri Hulu yang telah terakreditasi A pada tahun 2008 telah mendapatkan kepercayaan dari direktorat pembinaan SMK untuk melaksanakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Gambaran sederhana pelaksanaan Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI) adalah sekolah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum adaptif berstandar internasional dengan pendekatan multi metoda, multi media dan berbasis ICT, juga menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (bilingual) sebagai pengantar.¹⁷ Bila melihat komponen yang harus dipenuhi oleh satu sekolah untuk menjadi SMK berstandar nasional dan internasional, memang sangat berat. Sekolah yang baik dan maju adalah sekolah yang berstandar. Karena dengan berstandar, masyarakat akan mengetahui status sekolah tersebut, selain dengan melihat hasil akreditasinya. Apalagi memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan di berbagai bidang.

Dalam rangka merealisasikan program sekolah berstandar internasional, SMKN I Pasir Penyu melakukan adaptasi dengan Negara Thailand.¹⁸ Beban belajar yang diatur di SMKN 1 Pasir Penyu dengan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pembelajaran dan beban belajar

¹⁷ Team Penyusun Kurikulum SMKN 1 Pasir Penyu : Tahun Pelajaran 2011/2012. www.smknpasirpenyu.net, h. 11-12.

¹⁸ Thailand adalah salah satu negara maju di bidang perkebunan dan termasuk salah satu anggota negara OECD. SMKN 1 Pasir Penyu bersama 15 SMK jurusan perkebunan lainnya (Se-Indonesia) telah melakukan MOU untuk adaptasi dan bekerjasama dalam memajukan pendidikan khususnya dibidang perkebunan sejak tahun 2010.

yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMKN 1 Pasir Penyu. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30 % dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Alokasi waktu untuk praktek adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktek di sekolah atau empat jam praktek di luar sekolah. Jumlah durasi/waktu kelas X = 48 jam per minggu, kelas XI = 46 jam per minggu, kelas XII = 44 jam per minggu adalah jumlah porsi yang ideal bagi sekolah menengah kejuruan seperti SMKN I Pasir Penyu dan memprioritaskan pada pembelajaran praktek (*action learning*).¹⁹ Program kurikulum di lembaga ini dirancang secara *professional* sehingga memungkinkan tidak terjadinya isu penggemukan pada kurikulumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di lembaga sekolah sebagai tempat pengembangan bakat dan minat siswa secara *kognitif*, *psikomotorik*, dan *afektif*. Penelitian ini mengambil obyek di SMKN I Pasir Penyu. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pelaksanaan administrasi sekolah terutama dalam melaksanakan kurikulum secara profesional. Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan yang meliputi

¹⁹ *Op Cit.*, h. 3.

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Sedangkan fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah berstandar internasional yang dikombinasikan dengan kurikulum berstandar nasional sejak dua tahun pelajaran terakhir ini telah mendapatkan kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMK untuk melaksanakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang merupakan perwujudan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. Sebuah lembaga pendidikan sekolah yang berintegrasi dengan sistem kejuruan, dirancang agar mampu melaksanakan proses pelayanan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang setara dan diakui secara internasional.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Pada Bulan Januari dan Februari 2012, penulis telah melakukan grand tour pada sekolah SMKN I Pasir Penyu dan menjumpai gejala antara lain :

- a. Kurikulum sekolah bertaraf internasional (SBI) Belum dilaksanakan pada keseluruhan kelas.
- b. Kurangnya animo masyarakat untuk memasukan anaknya ke SMKN I Pasir Penyu
- c. Disiplin siswa dan guru cukup terlaksana
- d. Proses pembelajaran berjalan lancar

- e. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya masing-masing baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler
- f. Sedikitnya siswa yang melanjutkan sekolahnya atau bekerja diluar negeri
- g. Fasilitas belajar mengajar dan laboratorium tersedia
- h. Kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional
- i. Kerjasama kepala sekolah dengan pengurus komite sekolah berjalan lancar
- j. Keuangan sekolah mencukupi
- k. Kesejahteraan guru terpenuhi
- l. Guru dalam membuat persiapan mengajar masih ada yang belum sesuai dengan kurikulum sekolah bertaraf internasional
- m. SMKN I Pasir Penyu telah berusaha melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah bertaraf internasional
- n. Guru belum dapat melaksanakan kurikulum sekolah bertaraf internasional pada setiap kelas
- o. Kendala-kendala bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah bertaraf internasional diselesaikan dalam musyawarah kerja

2. Batasan Masalah

Dari masalah yang ada maka perlu diadakan batasan masalah dalam penelitian ini ialah pada :

- 1) pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu) yang meliputi a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) kepemimpinan dan d) pengawasan.
- 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu beserta solusinya.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin dicari solusinya tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu. Permasalahan tersebut adalah :

- 1) Bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu yang meliputi a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) kepemimpinan dan d) pengawasan ?.

- 2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu.

2. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya pelaksanaan dan pengembangan kurikulum adalah merupakan kegiatan mengarahkan/mengatur kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar dan dari dalam sendiri, dengan harapan agar siswa dapat menghadapi masa depannya dengan baik, oleh karena itu pelaksanaan dan

pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Dari pemaparan di atas maka hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu sumbangan pemikiran terhadap konsep tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya, khususnya berkenaan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah bertaraf internasional. Bagi lembaga yang diteliti khususnya pihak lembaga sekolah SMKN I Pasir Penyu maupun lembaga-lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lainnya dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, sehingga proses pendidikan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik serta mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran (interaction between the learner and the external condition). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bagaimanapun bagusny suatu kurikulum maka aktualisasinya

sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.²⁰

2. Pengertian pengembangan

Pengembangan dalam pendidikan menunjukkan suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang lebih tinggi dan meluas serta mendalam. Pada akhirnya secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan/kematangan.²¹ Proses pengembangan terjadi karena adanya faktor “perubahan struktur”.²² Struktur secara normal muncul bersamaan dengan fungsi. Struktur dipahami sebagai suatu pola sosial yang memiliki fungsi, sebagaimana sebuah pola benar-benar beroperasi pada sebuah sistem.²³

3. Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran tujuan yang

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (sebuah panduan praktis)*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010, h. 146-151.

²¹ Mujayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h. 191.

²² *Structuration* adalah suatu teori yang terkait dengan semua jenis proses sosial dan model-model reproduksi. Anthony Giddens, *Central Problems in Social Theory*, The Macmillan Press Ltd, London: 1979, h. 63.

²³ *ibid.*, h. 60.

dicita-citakan.²⁴ Oleh karenanya kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.²⁵

4. Pengertian Sekolah Berstandar Internasional

Sekolah Berstandar Internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya, delapan aspek SNP itu disebut dengan Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, dan diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, memiliki reputasi mutu

²⁴ Abd Allah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta: 1999, h. 3.

²⁵ Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 4.

yang diakui secara internasional dan serta lulusannya memiliki daya saing internasional.²⁶

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan adalah Proses, cara, perbuatan melaksanakan.²⁷

Pusat Bahasa Diknas, mengartikan pelaksanaan adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan²⁸.

2. Pengertian pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁹

Secara Istilah, kata “pengembangan” menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).³⁰

3. Pengertian kurikulum

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Menjadi Sekolah Nasional dan Internasional*, Buku Kita, Jakarta: 2011, h. 6

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Edisi ke tiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2000, h. 627.

²⁸ Widodo, Dkk. *Kamus Populer*, Absolut, Yogyakarta: 2001, h. 31

²⁹ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1991, h. 473.

³⁰ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h. 45.

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani “*curre*” yang berarti “jarak tempuh lari” mulai *start* sampai *finish*. Pada tahun 1955 kurikulum dipahami dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.³¹

4. Kurikulum SBI

Kurikulum SBI adalah $SBI = SNP + X$. SNP adalah Standar Nasional Pendidikan dan X adalah penguatan untuk berdirinya SBI seperti sebagai penguat, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman, adopsi terhadap standar pendidikan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang telah diakui. Secara internasional umpamanya Cambridge, IB, TOEFEL/TOEIC, ISO, UNESCO. Teknis SBI sendiri masih terlihat gamblang, salah satunya adalah penerepan pembelajaran model bilingual (dua bahasa): Indonesia dan Inggris.³²

³¹ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Grafindo Persada, Jakarta: 1993, h. 1.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *op cit*, h. 176.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum SBI

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curriculum* (bahasa latin) dan kata *cuurier* (bahasa Prancis) yang berarti lari atau juga dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh.³³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk merancang sejumlah tujuan pendidikan. Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.³⁵

³³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007, h. 122

³⁴ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran VISIONER*, Alfabeta, Bandung: 2009, h. 5

³⁵ M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung: 1997, h. 9-10.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa. Melalui program yang direncanakan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.³⁶ Atau kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah (*writing*) maupun di luar sekolah (*hidden*). Pengalaman anak di sekolah dapat di peroleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain : mengikuti pelajaran di kelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktek dalam laboratorium di sekolah.

Hakikat Kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁷

Sedangkan pengertian kurikulum menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

³⁶ Iskandar, W dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta: 1988, h.6

³⁷ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Jakarta: 2011, h. 2

- a. Menurut Alice Miel, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.
- b. J. Galen Saylor da William M. Alexander, kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, baik dalam ruangan kelas, halaman sekolah atau diluar sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Harold B.Albertyres,kurikulum adalah semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.
- d. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isis, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 disebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

³⁸ *ibid.*, h. 123

Kata kurikulum dalam sistem pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai persiapan isi, silabus, metode dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum mempunyai posisi utama pada seluruh proses pendidikan. Kurikulum menginstruksikan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu kurikulum menggambarkan bahan pelajaran, yang akan diteliti oleh ahli kurikulum sebagai sumber konsep dari landasan teori untuk pengembangan kurikulum di beberapa institusi pendidikan.

Disamping sebagai studi lapangan, Beuchamp: mengatakan bahwa kurikulum juga menggambarkan rencana dari proses pembelajaran dan sebagai sistem dari sistem di sekolah. Sebagai persiapan mengajar, kurikulum berisi tujuan kurikulum, subjek kurikulum, media dan alokasi waktu mengajar. Sebagai sistem, kurikulum merupakan gambaran dari keseluruhan organisasi sekolah, atau sistem pengambilan keputusan tentang kurikulum, komposisi dari personal dan prosedur pengembangan kurikulum, aplikasi, evaluasi dan prestasi sebagai dokumen tertulis atau kurikulum yang dipelihara secara yang dinamis.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi Sukmadinata Mengemukakan kesesuaian kurikulum meliputi dua hal yaitu: *pertama* kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi.³⁹

a. Tujuan

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

b. Isi

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi program suatu bidang studi yang diajarkan

³⁹ Depdiknas. 2006. BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri atau disebut juga sebagai silabus.

Sedangkan standar Isi kurikulum adalah lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2. Pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum

1). Pelaksanaan

Secara *definitive* etimologis Pelaksanaan adalah Proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁴⁰ Pusat Bahasa Diknas, mengartikan pelaksanaan adalah upaya memasyarakat sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.⁴¹

Secara terminologi pelaksanaan menurut Aziz Suganda, mendefinisikan, pelaksanaan adalah suatu proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk menerima dan

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Edisi ke tiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2005, h. 627.

⁴¹ Widodo, Dkk, *Kamus Populer*, Absolut, Yogyakarta: 2001, h. 31

menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan, yang berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat (adat istiadat, perilaku, bahasa dan sebagainya).

Pelaksanaan kurikulum adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran (interaction beetwen the learner and the external condition). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bagaimanapun bagusny suatu kurikulum maka aktualisasinya sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁴²

Pelaksanaan kurikulum di bagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.

- a. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan,

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (sebuah panduan praktis)*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010, h. 146-151.

memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

- b. Pada tingkat kelas, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu :
- 1) Pembagian tugas mengajar
 - 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
 - 3) Pembagian tugas bimbingan belajar⁴³

Email Baldlry Menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan Kurikulum dilakukan sejak proses pengembangan kurikulum. Dalam pelaksanaanya Kurikulum diorganisir menjadi 13 aktivitas sebagai berikut: 1) penyusunan kalender pendidikan, 2) diverifikasi kurikulum, 3) penyusunan silabus, 4) kegiatan kurikuler dan pendekatan pembelajaran, 5) kegiatan ekstra kurikuler, 6) pengelolaan tenaga, 7) pengelolaan sumber, 8) penggunaan bahasa pengantar yang tepat, 9) penanaman nilai-nilai pancasila sebagai landasan filsafat bangsa, 10) pendidikan budi pekerti, 11) penyelenggaraan akselarasi belajar, 12) penyelenggaraan remedial dan pengayaan, dan, 13) intensifikasi.”⁴⁴

Pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah menurut balitbang itu memerlukan jaringan kerja. Jaringan kerja yang

⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007, h. 97

⁴⁴ Rohmat Mulyana, *Pengembangan Kompetensi Dasar*, Yayasan Asah Asih Asuh, Malang: 2003, h. 23.

diperlukan meliputi empat tingkat yaitu: tingkat pusat, tingkat propinsi, tingkat kabupaten/kota, dan tingkat sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum dan Proses Pembelajaran RSBI Menggunakan Asas-Asas Sebagai Berikut:

- a. Menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadabtasi kurikulum sekolah di Negara lain.
- b. Mengajarkan bahasa asing, terutama penggunaan bahasa Inggris, secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Metode pengajaran dwi bahasa ini dapat dilaksanakan dengan 2 kategori yakni Subtractive Bilingualism (beri penjelasan oleh penulis) dan Additive Bilingualism, yang menekankan pendekatan Dual Language.
- c. Pengajaran dengan pendekatan Dual Language menekankan perbedaan adanya Bahasa Akademis dan Bahasa Sosial yang pengaturan bahasa pengantarnya dapat dialokasikan berdasarkan Subjek maupun Waktu (beri penjelasan oleh penulis).

- d. Menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik.
- e. Mengintegrasikan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) termasuk Emotional Intelligence dan Spiritual Intelligence ke dalam kurikulum.
- f. Mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai dan sikap serta perilaku (kepribadian).
- g. Mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan analitis, memiliki kemampuan belajar (learning how to learn) serta mampu mengambil keputusan dalam belajar. Penyusunan kurikulum ini didasarkan prinsip "Understanding by Design" yang menekankan pemahaman jangka panjang ("Enduring Understanding"). Pemahaman (Understanding) dilihat dari 6 aspek: Explain, Interpret, Apply, Perspective, Empathy, Self Knowledge.
- h. Kurikulum tingkatan satuan pendidikan dapat menggunakan sistem paket dan kredit semester.

- i. Dapat memberikan program magang untuk siswa SMA, MA dan SMK.
- j. Menekankan kemampuan pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.⁴⁵

2) Pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan⁴⁶. Secara Istilah, kata “pengembangan” menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan)⁴⁷.

Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah: (a) Analisis situasi, (b)

⁴⁵ <http://desya.webs.com/apps/blog/entries/show/3919393-permasalahan-smk-bertaraf-internasional>, diakses 11 April 2012

⁴⁶ Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1991, h. 473.

⁴⁷ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h. 45.

Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi.⁴⁸

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Pengertian pengembangan kurikulum dalam hal ini didefinisikan sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.⁴⁹

Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan

⁴⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Jakarta: 2011, h. 95

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2008, h. 183

spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar lainnya.⁵⁰

Proses pengembangan kurikulum berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau berlandaskan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: pertama, perencanaan kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dengan menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif. kedua, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional. Ketiga, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan. Keempat, ketenagaan dan pengembangan kurikulum. Kelima, kontrol kurikulum yang

⁵⁰ *ibid.*, 90, 97. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, baik prinsip-prinsip umum maupun khusus. Prinsip-prinsip umum terdiri atas; pertama, prinsip relevansi, kedua, prinsip fleksibilitas, ketiga, prinsip kontinuitas, keempat, prinsip praktis, kelima, prinsip efektivitas. Sedangkan prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum, pertama, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, kedua, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, ketiga, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, ketiga, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, keempat, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 150-154.

mencakup evaluasi kurikulum. Keenam, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.⁵¹

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman pengajaran.

- a. Pedoman kurikulum meliputi: a) latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan misi lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran, b) silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terperinci yang diberikan yakni *scope* (ruang lingkup) dan *sequence-nya* (urutan penyajiannya), c) desain/rancangan evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran (*scope dan sequence*) dan organisasi bahan serta organisasi pembelajarannya.
- b. Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus.⁵²

⁵¹ Hamalik, *Manajemen*, h. 133-134.

⁵² S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2006, h. 8.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasaan (*engineering*) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama, terdiri dari empat tahap ialah menentukan fondasi yakni dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum; konstruksi ialah mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi tersebut; implementasi ialah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik. Proses pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yakni proses pengembangan secara mikro yang garis besarnya melalui proses 4 (empat) kegiatan, yakni merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode dan merancang evaluasi.⁵³

Dalam proses pengembangan kurikulum selanjutnya, mekanisme kerjanya terdiri dari tujuh tahap, pertama, studi kelayakan dan kebutuhan, kedua, penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, ketiga, pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum, keempat, pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan, kelima, pelaksanaan kurikulum,

⁵³ *ibid.*, h. 133.

desiminasi kemudian menyeluruh, keenam, pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum, ketujuh, pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian yang akhirnya diperoleh kurikulum final.⁵⁴

Sedangkan dasar-dasar yang digunakan dalam pengembangan kurikulum dapat kita jabarkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.

⁵⁴ *ibid.*, h. 146.

- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan IPTEK dan seni.
- g. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.⁵⁵

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan tertentu atau sekolah-sekolah tertentu.

Selanjutnya pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) pokok kegiatan saja, yakni: 1)

⁵⁵ Hamalik, *Manajemen*, h. 89, 99.

kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah, 2) kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, 3) kegiatan yang berhubungan dengan murid, 4) kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, 5) kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, 6) kegiatan pelaksanaan evaluasi belajar, 7) kegiatan pelaksanaan pengaturan alat perlengkapan sekolah, 8) kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan, 9) kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru.⁵⁶

Keberhasilan sebuah pelaksanaan kurikulum sangat bergantung kepada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola, organisasi, koordinator kegiatan kurikuler dan pengatur sistem komunikasi sekolah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab melaksanakan proses belajar mengajar di kelas melalui proses belajar-mengajar secara efektif. Karenanya kemampuan profesional guru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Tingkat efisiensi ditentukan oleh derajat kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh tingkat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa, yang kita kenal dengan sebutan prestasi belajar.⁵⁷

⁵⁶ Hamalik, *Manajemen*, h. 169.

⁵⁷ *ibid.*, h. 170.

Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.

a. Tingkat Pelaksanaan Kurikulum

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinannya, dikarenakan:

- a) Kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan kurikulum.
- b) Kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum yang berperan dalam perencanaan program, pengorganisasian staf pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan supervisi dan penilaian terhadap personal sekolah.
- c) Kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan di bidang kemuridan, personal / tenaga pendidikan, sarana pendidikan, ketatausahaan

sekolah, pembiayaan / anggaran pendidikan, pembinaan organisasi sekolah dan hubungan kemasyarakatan / komunikasi pendidikan.

- d) Kepala sekolah sebagai pembina organisasi sekolah.
- e) Kepala sekolah sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum.
- f) Kepala sekolah sebagai pemimpin kegiatan rapat kurikuler.
- g) Kepala sekolah sebagai pengelola sistem komunikasi dalam pembinaan kurikulum.⁵⁸

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu sebagai yang bertugas dalam melaksanakan: a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, b) pembinaan ekstra kurikuler, c) pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar. Dalam bidang proses belajar mengajar, tugas guru terdiri dari:

⁵⁸ Hamalik, *Manajemen*, h. 185-186.

a) menyusun rencana pelaksanaan program/unit, b) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, c) pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, d) pengisian buku laporan pribadi siswa. Pada kegiatan ekstra kurikuler tugas guru sebagai penanggung jawab kegiatan sebab kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan di luar ketentuan kurikulum, akan tetapi bersifat *paedagogis* dan menunjang pendidikan dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan sekolah.⁵⁹

Pelaksanaan kurikulum di sekolah yang berdayaguna dan berhasil guna memang sangat tergantung pada kemampuan guru itu sendiri, atau dengan kata lain di kalangan guru mungkin terdapat yang mengalami kesulitan dalam prosedur pelaksanaannya dan mungkin juga ada yang merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalnya. Dalam situasi ini, maka sudah tentu guru-guru bersangkutan membutuhkan bantuan,

⁵⁹ *ibid.*, h. 186.

bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan mungkin nasihat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya pelaksanaan kurikulum tersebut.⁶⁰

b. Pengembangan Kurikulum

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁶¹

Adapun tingkatan pengembangan kurikulum adalah :

- 1) Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

⁶⁰ *ibid.*, h. 170.

⁶¹ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran VISIONER*, , h. 143-146

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional, meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, baik secara vertikal maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional.⁶²

Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional ini tentu akan mempertimbangkan segala aspek proses pendidikan secara nasional, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Dua jalur pendidikan, baik jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah merupakan dua unsur pendidikan yang harus mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia. E. Mulyasa menegaskan: “Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan

⁶² E.Mulyasa, *Op. Cit*, h. 63

pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, termasuk pendidikan keluarga”.⁶³ Pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga dan yang diselenggarakan di masyarakat termasuk pada kategori pendidikan luar sekolah yang tidak perlu bertingkat dan berjenjang seperti pendidikan sekolah.

Secara vertikal berkaitan dengan kontinuitas pengembangan kurikulum antara berbagai jenjang peserta didik (pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi). Sedangkan secara horizontal berkaitan dengan keselarasan antar berbagai jenis pendidikan dalam berbagai jenjang. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.⁶⁴ Walaupun pendidikan tersebut memiliki jenjang dan jenis yang bervariasi, namun tetap mengacu pada bingkai pendidikan nasional, yaitu sama-sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁶³ *ibid*

⁶⁴ *ibid*

c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain.

- 1) Mengembangkan kompetensi lulusan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan
- 2) Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut
- 3) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan
- 4) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberikan kemudahan belajar.⁶⁵

Dari uraian di atas, pengembangan pada tingkat lembaga ini memberikan arah pada ketercapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga

⁶⁵ *ibid.*, h. 64

pendidikan yang diharapkan agar peserta didik memiliki kompetensi kelulusan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Bidang Studi (Penyusunan Silabus)

Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.⁶⁶

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi
- 2) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap
- 3) Mendiskripsikan kompetensi sertamengelompokkannya

⁶⁶ Depdiknas, *Op. Cit.*, h. 14

sesuai dengan skop dan skuensi.

- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.⁶⁷

Pengembangan pada tingkat bidang studi ini menunjukan pengembangan materi-materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama. Perencanaan harus disusun sebelum melaksanakan fungsi-fungsi lainnya.

Perencanaan kurikulum merupakan keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Pada level terakhir inilah mengembangkan kurikulum ke dalam bentuk rencana-rencana

⁶⁷ *ibid*

pelajaran yang akan disajikan siswa di kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru.⁶⁸

Dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang hendak dicapai dan mempertimbangkan alasan mengajarkan hal itu, yakni alasan menyampaikan suatu pokok bahasan, sehingga arah pekerjaan pendidik terarah dan efektif. Karenanya, pelajaran yang disajikan harus memiliki perencanaan, pengoreksian atau sesuai tidak dengan rencana pembelajaran.⁶⁹

4. Pengorganisasian Kurikulum

Manajemen pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.⁷⁰

⁶⁸ *ibid.*, h. 150.

⁶⁹ Abd Allah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Ar-Ruzz, Yogyakarta: 2007, h. 235.

⁷⁰ Hamalik, *Manajemen*, h. 136.

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni:

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum.
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.⁷¹

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut:

- a. Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.

⁷¹ *ibid.*, h. 137.

- b. Kurikulum bidang studi, yang mengfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- c. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d. *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.⁷²

Bentuk-bentuk kurikulum disusun menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.

5. Kepemimpinan Kurikulum

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kepemimpinan kurikulum, terutama di tingkat sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki sifat/sikap/tingkah laku antara lain: 1) mampu mengelola sekolah (*managerial skills*), 2) kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya, 3) bersikap rendah hati dan sederhana, 4) bersikap suka menolong, sabar dan

⁷² *ibid.*

memiliki kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri dan berfikir kritis.⁷³

Kemampuan mengelola sekolah (*managerial skills*) yang harus dimiliki kepala sekolah ditandai dengan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola pelaksanaan kurikulum, misalnya organisasi guru bidang studi, pembentukan regu-regu guru dan koordinator bidang studi, pemberian tugas pada guru, mendorong, mengawasi dan menilai kegiatan guru dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.⁷⁴

6. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan adalah proses pengecekan *performance* terhadap *standart* untuk menentukan sejauh mana tujuan telah dicapai.

Pengawasan bertalian dengan perencanaan sebagai bagian dari sebuah sistem. Pengawasan kurikulum merupakan proses pembuatan keputusan-keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas.⁷⁵

7. Sekolah Berstandar Internasional (SBI)

⁷³ Hamalik, *Manajemen*, h. 174-175.

⁷⁴ *ibid.*

⁷⁵ *ibid.*, h. 139.

Sekolah Berstandar Internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (NSP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya, delapan aspek SNP itu disebut dengan Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, dan diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional dan serta lulusannya memiliki daya saing internasional.⁷⁶

Menurut Bambang Sudibyo (Mantan Mendiknas):

“Suatu sekolah akan dirintis menjadi sekolah internasional harus terakreditasi A secara nasional dan memiliki indikator tambahan dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yaitu organisasi-organisasi negara yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan. Di samping itu sekolah tersebut juga harus menerapkan standar kurikulum dengan tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan sistem kredit semester (SKS), sistem akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem kompetensi dan muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari mata pelajaran yang sama pada sekolah unggul negara (OECD). Selain

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Menjadi Sekolah Nasional dan Internasional*, Buku Kita, Jakarta: 2011, h. 6

memenuhi kurikulum Diknas, sekolah juga harus memenuhi kurikulum lokal dan Depag”.⁷⁷

Oleh karna itu, sekolah yang mau adaptasi atau adopsi perlu mencari mitra internasional, misalnya sekolah-sekolah dari Negara-negara anggota (OECD), yaitu : Australia, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, Franci, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japang, Korea, Luxenbourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Nerway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States, dan Negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israil, Russia, Slovenia, Singapure, dan Hongkong yang mutunya telah dikuasai secara internasional. Ataupun dapat juga bermitra dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional (seperti Cambidge, IB, TUEFL/TOEIC, dan ISO), pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral (seperti UNESCO, UNICEF, dan SEAMEO), dan sebagainya.⁷⁸

4. Kurikulum SBI

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional mendefinikan SBI sebagai satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan

⁷⁷ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*, Prestasi Pustaka, Jakarta: 2010, h. 25.

⁷⁸ *ibid.*, h. 84-85

(SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu Negara anggota OECD

dan atau negara maju lainnya (X), yang dirumuskan :

$$\text{SNP} + \text{X}$$

Organisation for Economic Co-Operation and Development yang selanjutnya disingkat OECD adalah organisasi internasional yang tujuannya membantu pemerintahan negara anggotanya untuk menghadapi tantangan globalisasi ekonomi. Sedangkan negara maju lainnya adalah negara yang tidak termasuk dalam keanggotaan *OECD* tetapi memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan tertentu. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah)⁷⁹

Kurikulum SBI adalah $\text{SBI} = \text{SNP} + \text{X}$. SNP adalah Standar Nasional Pendidikan dan X adalah penguatan untuk berdirinya SBI seperti sebagai penguat, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman, adopsi terhadap standar pendidikan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang telah diakui. Secara internasional umpamanya Cambridge, IB, TOEFEL/TOEIC, ISO, UNESCO. Teknis SBI sendiri masih terlihat gamblang, salah satunya adalah penerepan pembelajaran model bilingual (dua bahasa): Indonesia dan Inggris.⁸⁰

Walapun berbagai peraturan terkait SBI telah diterbitkan, namun belum ada panduan operasional yang jelas untuk mencapai standar tersebut. Dibangunnya faktor 'X' oleh masing-masing SBI

⁷⁹ <http://sdn1karangasem.blogspot.com/2012/07/sekolah-bertaraf-international-sbi-dan.html> di akses tgl. 16 februari 2012

⁸⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *op cit*, h. 176.

yang ada di Indonesia mengakibatkan sistem dan model yang dianut oleh masing-masing sekolah jadi berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan yang tidak seragam.

Saat ini di seluruh Indonesia sudah terdapat puluhan bahkan ratusan sekolah bertaraf internasional dengan menggunakan sistem yang berbeda-beda. Kurang lebih ada 3 (tiga) sistem yang paling banyak digunakan oleh sekolah-sekolah bertaraf internasional di Indonesia yaitu *Internasional Baccalaureate (IB)*, *Cambridge*⁸¹, dan *Australian Curriculum*. (Anonim; 2010)

Kriteria Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

No.	Parameter	Persyaratan
1.	Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Harus Sudah Terpenuhi
2.	Guru	Min S2/S3: 10% (SD), 20% (SMP), 30% (SMA/K)

⁸¹ Cambridge adalah kota universitas tertua di dunia, berdiri selama lebih dari 700 tahun yang lalu. Belajar di dalam suasana gedung abad pertengahan, perpustakaan kuno, jembatan kayu dan taman. Suasana yang tenang dan staf yang berpengalaman. Kampus Cambridge terletak di taman sendiri, hanya beberapa menit dari pusat kota. Fasilitas ini dihargai oleh British Council dan badan akreditasi EAQUAL Eropa. Kepala sekolah dan direktur akademis memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun. Staf yang bersahabat dan berpengalaman yang mengkhususkan diri di persiapan ujian. Berlatih di laboratorium bahasa dan komputer atau di ruang belajar, lalu bertemu teman di kantin atau ruang santai. Sekolah ini memiliki asrama siswa yang moderen dengan kamar sendiri dan kamar mandi dalam. (<http://www.ef.co.id/master/bc/destinations/uk/CAM/> diakses 11 Januari 2012)

3.	Kepala Sekolah	Min S2 dan mampu berbahasa asing secara aktif
4.	Akreditasi	A (95)
5.	Sarana Prasarana	Berbasis ICT
6.	Kurikulum	KTSP diperkaya dengan kurikulum dari negara maju, penerapan SKS pada SMA/SMK
7.	Pembelajaran	Berbasis ICT, dan bilingual (mulai kelas 4 SD), sistem school dengan sekolah dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya
8.	Manajemen	Berbasis ICT; ISO 9001 dan ISO 14000
9.	Evaluasi	Menerapkan model UN dan diperkaya dengan sistem ujian internasional (Negara Maju dan atau negara lain yang memiliki keunggulan tertentu)
10.	Lulusan	Memiliki daya saing internasional dalam melanjutkan pendidikan dan bekerja (SMK)
11.	Kultur Sekolah	Terjaminnya Pendidikan Karakter, Bebas Bullying, Demokratis, Partisipatif
12.	Pembiayaan	APBN, APBD dan boleh memungut biaya dari masyarakat atas dasar RAPBS yang akuntabel

(Dikjend Man.Pend. Dasar dan Menengah Kemendiknas : 2009.⁸²

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian tentang kurikulum pada perguruan tinggi agama Islam di Indonesia, memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, antara lain seperti yang dilakukan oleh Khairuddin dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1996 dengan judul: Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1998 dan 1994 (Studi Perbandingan). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh A. Halim Subahar dari IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1990 dengan judul penelitian: Orientasi Kurikulum di Pesantren. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1993 dengan judul: Telaah Kurikulum Pendidikan Madrasah (Sebuah Tinjauan Kritis). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Amril M. dari yang sama yaitu IAIN Sunan Kalijaga pada Tahun 1993 dengan judul: Studi Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah (SD, SMP, SMA Negeri). Juga penelitian yang dilakukan oleh Aida Rusmilati R dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan Judul Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Madiun tahun 2007 yang menjelaskan tentang kesesuaian kurikulum yang diadaptasi dengan

⁸² <http://sdn1karangasem.blogspot.com/2012/07/sekolah-bertaraf-international-sbi-dan.html> di akses tgl. 16 februari 2012

kemampuan siswa di sekolah tersebut dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Mujiyanto Solichin dari IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggul Bertaraf Internasional Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang tahun 2008.

Di Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Pekanbaru Riau juga banyak melakukan penelitian tentang kurikulum oleh para peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh: M. Sahan 2007 Tesis dengan Judul Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi SMAN I Rengat Inhu 1428 H/ 2007 M. yang menjelaskan bagaimana sistem melaksanakan Kurikulum yang berbasis kompetensi di sekolah MAN I Rengat sehingga menghasilkan sebuah teori yang dapat menjadikan siswa mampu menerima pelajaran-pelajaran dengan mudah untuk di kuasainya. Darinah (2004), Tesis, Sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP As-Shofa Pekanbaru, IAIN/UISU Pekanbaru, 2004. yang terfokus kepada sosialisasi KBK. Begitu juga dengan Raimon 2007 Tesis dengan Judul Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SDN 003 Minas Kabupaten Siak 1428 H/ 2007 M. Menjelaskan tentang bagaimana menerapkan/melaksanakan sebuah kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar negeri 003 Minas yang dapat dipahami dengan anak-anak SD tersebut.

Setelah penulis menelaah tulisan-tulisan peneliti terdahulu, ternyata permasalahan tersebut (pelaksanaan dan pengembangan kurikulum Sekolah

Berstandar Internasional) belum diteliti secara ilmiah. Namun penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang menitik beratkan kepada sosialisasi serta pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, kajian ilmiah yang menitik beratkan penelitiannya pada Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Berstandar Internasional di SMKN I Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu belum ada, dan penulis sudah mencoba menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

C. Konsep Oprasional

Untuk melakukan penelitian ini maka penulis berpedoman pada :

1. Pelaksanaan Kurikulum

Dan dalam pelaksanaan Kurikulum ada 13 aktivitas yaitu:

- a. Penyusunan kalender pendidikan
- b. Verifikasi kurikulum
- c. Penyusunan silabus
- d. Kegiatan kurikuler dan pendekatan pembelajaran
- e. Kegiatan ekstra kurikuler
- f. Pengelolaan tenaga pengejar
- g. Pengelolaan sumber belajar
- h. Penggunaan bahasa pengantar yang tepat

- i. Penanaman nilai-nilai pancasila sebagai landasan filsafat bangsa
- j. Pendidikan budi pekerti
- k. Penyelenggaraan eksalarasi belajar
- l. Penyelenggaraan remedial dan pengayaan
- m. Intensifikasi.⁸³

2. Pengembangan Kurikulum

- a. Pedoman pengembangan kurikulum meliputi: a) latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan misi lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran, b) silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terperinci yang diberikan yakni *scope* (ruang lingkup) dan *sequence-nya* (urutan penyajiannya), c) desain/rancangan evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran (*scope dan sequence*) dan organisasi bahan serta organisasi pembelajarannya.
- b. Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus.⁸⁴

⁸³ Rohmat Mulyana, *Pengembangan Kompetensi Dasar*, Yayasan Asah Asih Asuh, Malang: 2003, h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Field Research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang / jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena / gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah–masalah sosial dan tindakan.⁸⁵

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Fenomena-fenomena tersebut adalah tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN I Pasir Penyu

⁸⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2006, h. 8.

⁸⁵ Djam'an Satori dan AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2010, Alfabeta, hlm. 22

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi. Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah⁸⁶.

Moleong mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸⁷.

Basrowi dan Suwandi mendefenisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁸⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 1

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda karya, Bandung, 2006, h. 6

⁸⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h.

Penelitian ini dilakukan di SMKN I Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai sejak tanggal 28 Desember 2011 sampai 27 Maret 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah : komite sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum, guru bidang studi, dokumentasi, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah berstandar internasional.

Sedangkan objek penelitiannya adalah : Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN I Pasir Penyus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SMKN I Pasir Penyus dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN I Pasir Penyus, dan buku-buku referensi yang terkait dan mendukung terhadap penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi,

Bungin berpendapat: “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.”⁸⁹

Observasi ini penulis lakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek kajian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar cek list, yang diobservasi adalah Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN I Pasir Peny.

2. Wawancara,

Sudjana mengatakan: “Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Wawancara ini penulis lakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab secara lisan dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang penulis teliti yaitu, Kepala SMKN I Pasir Peny.

3. Dokumentasi,

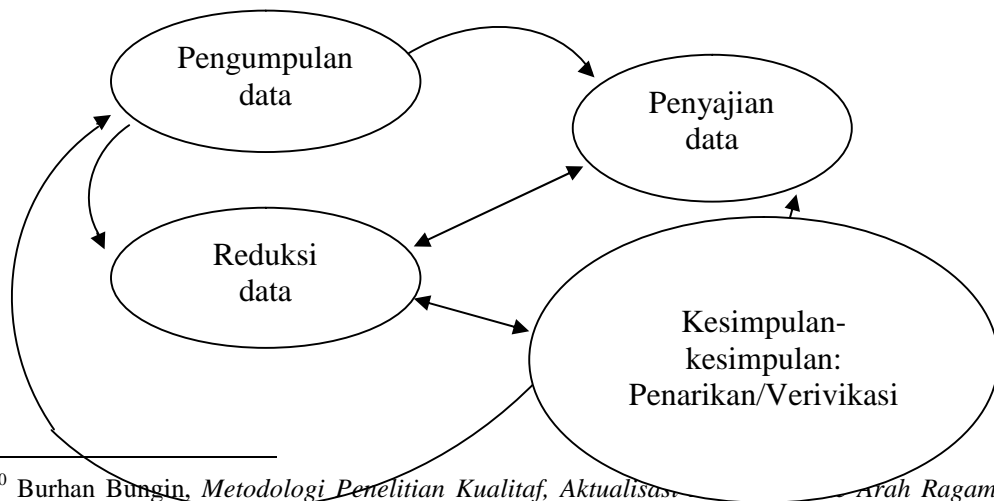
⁸⁹ Burhan Bungin (2008), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada putra grafika, hlm . 105

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen berupa data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Bungin menyatakan analisis hasil penelitiannya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut⁹⁰.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berpedoman pada penjelasan Miles dan Huberman, yang meliputi empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Miles dan Huberman menyebut rangkaian kegiatan analisis data tersebut sebagai model interaktif seperti terdapat pada gambar berikut:



⁹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi*, Arif Rakhman, PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2008, hlm. 204

Gambar 1.1
Komponen - komponen Analisis Data: Model Interaktif⁹¹

Analisis data kualitatif model interaktif ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus – menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁹¹Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Press, 2009, hlm . 20

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan dan yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik Simpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat "grounded". Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Temuan Umum

1. Lokasi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I bertempat di Kelurahan Tanah Merah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri hulu. Lembaga sekolah ini sejak awal pendiriannya telah mendapat predikat sebagai sekolah unggulan (*excellent senior high school*) di bawah supervisi langsung dari pemerintah, karenanya disamping sekolah ini dituntut untuk terus mempertahankan prediket yang dimilikinya juga berupaya mengembangkan kualitasnya, salah satunya dengan merintis lembaga sekolah berstandar nasional ini menjadi bertaraf internasional.

2. Denah sekolah, peta Kabupaten Indragiri Hulu.⁹²

3. Sejarah Pendirian dan Perkembangan Secara Singkat

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Kejuruan Pertanian Negeri di Kabupaten Indragiri Hulu, SMK Negeri 1 Pasir Penyu yang mulai beroperasi tahun 1988, memiliki luas lahan 30 Hektar, terdiri dari dua lokasi, dimana lokasi pertama di kampus Kembang Harum

⁹² Terlampir.

seluas 12,5 Ha digunakan sebagai Kampus Utama dan pusat kegiatan pembelajaran teori dan sebagian praktik sementara lokasi kedua di kampus Cerucup dengan luas 17,5 Ha, sebagian besar untuk lahan praktik dan kebun produksi. Kedua lokasi dipisahkan dengan jarak 11 Km.

Sa'at ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kelurahan Tanah Merah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri hulu, memberikan alternatif baru bagi masyarakat. Alternatif tersebut berupa sekolah yang berorientasi pada pengembangan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang guna memberikan bekal bagi sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi masa depan yang semakin kompetitif.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kelurahan Tanah Merah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri hulu, yang telah terakreditasi A mendapatkan kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMK untuk melaksanakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang merupakan perwujudan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan yang dirancang agar mampu melaksanakan proses pelayanan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang setara dan diakui secara internasional.

a. Latar Belakang

SMK Negeri 1 Pasir Penyu untuk tahun 2010/2011 mendidik 1.406 orang siswa peserta diklat, dengan jumlah guru sebanyak 91 orang (PNS, GBS, GBD dan GTT) dan 28 orang kariawan. Agar percepatan peran SMK Negeri 1 Pasir Penyu dalam pembangunan SDM berjalan lebih baik, diperlukan akselerasi dari segenap manajemen SMK negeri 1 pasir penyu secara internal dan dukungan penuh stakeholder baik berupa material maupun imaterial. Secara imaterial tenaga pendidik dan kependidikan sebagai salah satu pelaku utama proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasir Penyu, saat ini secara kualitas dan rasio sudah mencakup guna mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Namun secara kualitas dan kesesuaian spesialisasi dan program keahlian masih diperlukan pengadaan dan alih spesialisasi.

Selain hal tersebut, seiring dengan terus berkembangnya SMK Negeri 1 Pasir Penyu dimana manajemen dan seluruh warga sekolah bertekad memberikan layanan yang maksimal bagi stake holder, maka mulai tahun 2009 SMK Negeri 1 Pasir Penyu ditetapkan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

(SMK RSBI- INVEST) “Keputusan direktur jendral No. 10/C/KEP/MN/2009 tentang *Penetapan 90 SMK sebagai target dan sasaran pengembangan SMK-BI melalui proyek indonesia Vokasional Education strengthening (INVEST)*” dengan meraih sertifikat ISO 9001: 2008. yang diharapkan pada tahun 2013 dapat dinominasikan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

SMK Negeri I Pasir Penyu merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang professional dan mandiri dalam berbagai bidang pertanian, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Sejak pertama berdiri (1988), SMK Negeri I Pasir Penyu telah mengemban amanah yang cukup penting yakni menjadi barometer bagi kegiatan pendidikan kejuruan pertanian tingkat menengah diprovinsi riau, mengingat pada saat itu SMK Negeri I Pasir Penyu merupakan satu-satunya Sekolah Pendidikan Kejuruan (Negeri) yg ada di Provinsi Riau.

Sejalan dengan semakin berkembangnya IPTEK SMK Negeri I Pasir Penyu terus berupaya melakukan pembenahan- pembenahan berbagai aktivitas yg berkaitan dengan

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yg bermutu dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keberadaan SMK Negeri I Pasir Penyu sebagai perintis dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan pertanian di Provinsi Riau menjadikan sekolah ini sebagai pionir yang banyak mengalami pembinaan dan uji coba berbagai program baik dari Direktorat Dikmenjur Jakarta maupun dari Bidang Dikmenjur Kanwil Depdikbud Provinsi Riau. Hal ini memberikan dampak positif bagi berkembang SMK Negeri I Pasir Penyu sehingga tidak tertinggal oleh sekolah-sekolah lain yang berada di kota-kota besar. Bahkan dalam beberapa hal (praktek siswa, PSB, lomba PKS) dapat menyaingi sekolah-sekolah sejenis yg berada di kota.

Unjuk kerja SMK Negeri I Pasir Penyu selama ini mendapatkan perhatian dan respon positif dari pihak Pemerintah, yakni dengan dicanangkannya SMK Negeri I Pasir Penyu sebagai salah satu SMK Standar Nasional dan menjadi Regional Center bagi SMK sejenis di Sumatra (mulai tahun 2005), serta diproyeksikan sebagai salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) mulai tahun 2007.

Penunjukan ini mengandung konsekuensi yang cukup berat karena SMK Negeri I Pasir Penyu dituntut untuk dapat

menampilkan performansi yang ideal baik dalam menyelenggarakan pembelajaran / diklat maupun dalam menghasilkan lulusan. Sementara daya dukung disekolah dan lingkungan disekitarnya masih dirasa belum memadai bagi terwujudnya visi dan misi SMK Standar Nasional / sekolah Bertaraf Internasional.

b. Maksud dan Tujuan

Program pengembangan SMK Negeri I Pasir Penyu Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) ditujukan untuk merespon / menindaklanjuti penunjukan SMK Negeri I Pasir Penyu menjadi salah satu SMK di Indonesia yang diproyeksikan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional.

4. Visi dan Misi Sekolah

Dalam rangka mengantisipasi tantangan era globalisasi, maka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Pasir Penyu kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri hulu, memberikan alternatif baru bagi masyarakat. Yaitu sekolah yang berorientasi pada pengembangan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang guna memberikan bekal bagi sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi masa depan yang semakin kompetitif.

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Pasir Penyu, adalah:

a. Visi:

Menjadi SMK bertaraf Internasional yang dapat menghasilkan tenaga profesional bidang Agribisnis, berbasis Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, berbasis ICT dan bilingual serta berwawasan lingkungan.
- 3) Melakukan inovasi di bidang pendidikan sesuai tantangan global secara berkesinambungan.
- 4) Membangun jejaring (*networking*) yang kokoh, khususnya negara-negara OECD.
- 5) Mengembangkan sekolah sebagai pusat pelatihan dan bisnis melalui Teaching Factory.

c. Uraian tugas organisasi SMKN 1 Pasir Penyau

1) Tugas kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas/membuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengadakan perencanaan (*planning*).
- b) Mengadakan koordinasi (*organizing*).
- c) Mengarahkan/memberi pengarahan (*directing*).
- d) Melakukan pengawasan (*controlling*).

- e) Melakukan evaluasi (*evaluating*).
- f) Mengadakan pembaharuan (*inovating*).

2) Fungsi dan tugas pembantu kepala sekolah

a) Fungsi dan tugas Wakasek urusan kurikulum

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Menyusun pembagian tugas guru.
- (2) Menyusun jadwal pelajaran.
- (3) Menyusun jadwal evaluasi pelajaran.
- (4) Menyusun laporan pengajaran.
- (5) Menyusun rencana dan pelaksanaan UAS/UNAS.
- (6) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik, lulus/tidak lulus seorang siswa.
- (7) Menyusun jadwal penerimaan raport dan pertemuan dengan para wali murid.
- (8) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan program satuan belajar.
- (9) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.

- (10) Membantu mengawasi/mengantar kelancaran tugas.
- (11) Menandatangani dan menidaklanjuti setiap surat keluar atau masuk yang berkaitan dengan tugasnya.
- (12) Melaporkan setiap program kegiatan sekolah kepada kepala sekolah.
- (13) Mengkoordinir guru piket dalam menangani jam kosong.

b) Fungsi dan tugas Wakasek urusan Manajemen Mutu

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Sebagai Pemimpin.
- (2) Sebagai Administrator.
- (3) Sebagai Supervisor.
- (4) Sebagai Pendidik
- (5) Membantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, pengembangan dan peningkatan mutu sekolah serta

membina pendidik dan tenaga kependidikan, hubungan kerjasama DU/DI serta peran serta masyarakat, monitoring pelaksanaan dan pelaporan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah

(6) Memeriksa kecukupan dokumen Pedoman Mutu pada Sistem Manajemen Mutu

(7) Mengatur, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya harapan stakeholders, mengendalikan dan mengembangkan Sistem dari seluruh proses yang terjadi sesuai dengan ketentuan dalam Dokumen Mutu

c) Fungsi dan tugas Wakasek. urusan kesiswaan

Membantu Kepala sekolah dalam hal kegiatan:

(1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS.

- (2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- (3) Membina dan melaksanakan koordinasi, keamanan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan (5 K).
- (4) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS.
- (5) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan *isidental*.
- (6) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan, calon siswa pasukan pengibar bendera (Paskibraka) dan calon siswa penerima beasiswa.
- (7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- (8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- (9) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

d) Fungsi dan tugas Pembina Osis

- (1) Membantu kelancaran tugas-tugas kurikulum.
- (2) Memanajemen kegiatan prestasi akademis.
- (3) LBB, IMO, IBO, Remedial dan kegiatan belajar di luar KBM.
- (4) Bertanggung jawab terhadap persiapan dan pembinaan pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan lomba.
- (5) Memprogram peningkatan SDM.
- (6) Bertanggung jawab terhadap pengembangan IT.
- (7) Mengkoordinir pengembangan USIS (Unit Sistem Informasi Sekolah).
- (8) Menandatangani dan menindaklanjuti setiap surat keluar atau masuk yang berkaitan dengan tugasnya.
- (9) Melaporkan setiap program kegiatan kepada kepala sekolah.

e) Fungsi dan tugas Wakasek urusan hubungan kemasyarakatan dan Indesrti

Membantu Kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid.
- (2) Membina hubungan antara siswa dengan BP-3.
- (3) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta, lembaga pendidikan, lembaga penelitian dan lembaga sosial lainnya serta melakukan konsultasi dan perjanjian kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut.
- (4) Memberikan informasi tentang keadaan dan keberadaan sekolah dan masyarakat.
- (5) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

- (6) Mewakili kepala sekolah bila berhalangan hadir atau tidak sedang berada di sekolah.
- (7) Menyusun program kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait
- (8) Menjalin program kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait
- (9) Mempromosikan potensi sekolah
- (10) Mendata peserta diktat calon peserta Praktek Kerja dan Institusi Pasangan yang relevan
- (11) Mengadakan penjajakan industri sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Peserta Diktat
- (12) Mengadakan Program/jadual yang disepakati bersama Institusi Pasangan
- (13) Menyiapkan format perangkat pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri
- (14) Monitoring dan mengevaluasi kemajuan pekerjaan siswa dan menyusun laporannya bersama Kepala Program

studi Keahlian dan Ketua Kompetensi
Keahlian

f) Fungsi dan tugas Wakasek urusan sarana
prasarana

Membantu kepala sekolah dalam hal
kegiatan:

- (1) Melakukan inventarisasi barang
pengadaan sarana dan prasarana sesuai
dengan kebutuhan.
- (2) Pendayagunaan sarana dan prasarana
pendidikan.
- (3) Melakukan pemeliharaan (pengamanan,
penghapusan dan pemeliharaan).
- (4) Pengelolaan keuangan untuk alat-alat
pengajaran.
- (5) Membuat laporan secara berkala tentang
sarana prasarana.

g) Fungsi dan tugas Wakasek urusan Manajemen
dan SDM

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Menyusun program pemberdayaan dan pengembangan ketenagaan.
- (2) Melakukan pendataan data base ketenagaan.
- (3) Mengarahkan urusan ketenagaan guru atau pegawai agar berfungsi sebagaimana mestinya
- (4) Secara rutin menyampaikan hasil kerjanya kepada Kepala Sekolah
- (5) Monitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan ketenagaan
- (6) Menetapkan kompetensi personil/guru sesuai dengan tugasnya masing-masing
- (7) Melakukan pendampingan seluruh guru sekolah
- (8) Menampung dan mengusulkan kebutuhan guru
- (9) Merencanakan dan mengusulkan pengembangan guru

h) Fungsi dan tugas BP/BK

BP/BK membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan, penyuluhan, dan bimbingan karier siswa.
- (2) Penyusunan rencana tes IQ dan tes kemampuan bakat dan minat serta kerjasama dengan lembaga-lembaga psikologi yang menyelenggarakan tes IQ.
- (3) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi dan menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- (4) Memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- (5) Menyusun dan memberikan saran-saran serta pertimbangan kepada siswa dalam

hal pemilihan jurusan/program pendidikan bagi siswa.

- (6) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang pendidikan lanjutan/pendidikan tinggi atau lapangan pekerjaan yang sesuai.
- (7) Menyusun statistik/diagram hasil penilaian BP/BK secara berkala.
- (8) Menyusun laporan pelaksanaan BP/BK secara berkala.

i) Fungsi dan tugas bidang kepastakaan

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

- (1) Perencanaan pengadaan / badan perpustakaan.
- (2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
- (3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- (4) Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan perpustakaan.

- (5) Inventarisasi buku-buku/bahan perpustakaan.
- (6) Membuat data statistik/diagram jumlah pembaca.
- (7) Penataan dan penertiban ruang perpustakaan.
- (8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

j) Fungsi dan tugas Penanggungjawab SBI

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan:

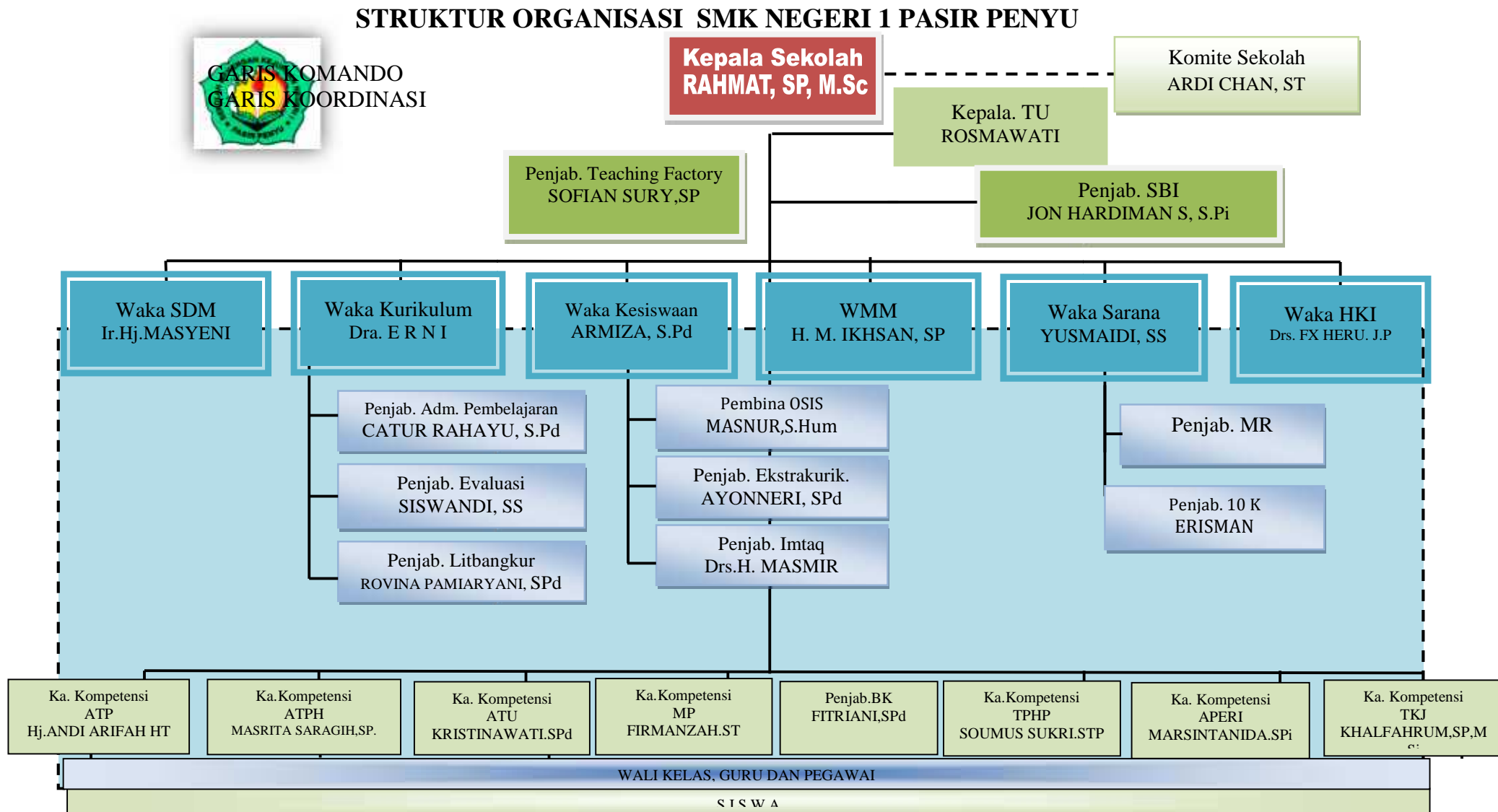
- (1) Mengkoordinir dalam perencanaan pembuatan program SBI.
- (2) Merencanakan time schedule tahapan-tahapan pencapaian program SBI
- (3) Menentukan/mengontrol standar-standar yang telah ditetapkan untuk pencapaian program SBI
- (4) Mengkoordinir pembuatan proposal yang mendukung program SBI (Pengadaan

bangunan, sertifikat ISQ, pengadaan alat-alat, dan perlengkapan lainnya)

- (5) Melakukan koordinasi dengan wakasek HKI dalam hal promosi, informasi, dan kerjasama dengan pihak luar/stake holder/DU/DI.

B. Struktur Organisasi

1. Struktur organisasi SMKN I Pasir Peny



2. Keadaan Guru, TU, dan Kariawan SMKN 1 Pasir Penyu

Tabel I

Data Guru, TU dan kariawan sekolah SMKN I Pasir Penyu

No	Nama	Jabatan/Mapel	Beban Kerja
1	RAHMAT, SP, M.Sc NIP.19630311 198803 1 002	Kepala Sekolah DKK X ATPH3	24
2	Drs.H. MASMIR NIP. 19531231 198403 1 019	Penjab. Imtaq Agama Islam	26
3	Ir.Hj.MASYENI NIP. 19630522 199003 2 004	Waka SDM KK XII ATP4	24
4	ARMIZA, S.Pd NIP.19631214 198703 2 005	Waka Kesiswaan Bhs. Inggris XII	24
5	Drs. FX HERU JEODE PARS NIP. 19650529 198903 1 006	Waka HKI Biologi XII	27
6	Dra. E R N I NIP. 19641220 199003 2 003	Waka Kurikulum Kimia XII ATP1	24
7	H. M. IKHSAN, SP NIP.19670909 199003 1 005	Waka Manajemen Mutu / KK XII MP	24
8	YUSMAIDI, SS NIP. 19661231 199103 1 051	Waka Sarana Orkes XII	24
9	Dra. NELLI NIP. 19590508 198601 2 001	Pkn X	26
10	Ir. ESTHER YUNILIA NIP. 19640114 199203 2 002	Kewira Usahaan X	24
11	SOFIAN SURY,SP NIP. 19610105 198603 1 009	Penjab. Teaching Factory / KK XII, ATPH1 dan Mulok	24
12	SUTARJO, SP Nip. 19641007 198703 1 004	DKK X ATPH1,2 DAN Mulok	24
13	Hj. ANDI ARIFAH HT	Ka. Kompetensi ATP	24

	NIP. 19670403 198901 2 002	KK X ATP1 dan Mulok	
14	NILAM RIHATIN, SP NIP. 19651107 198903 2 007	Wali Kelas / DKK X ATP1,2 dan Mulok	24
15	N A S I R M A N, SS NIP. 19620614 199003 1 004	Man. Koperasi /DKK X MP Mulok X dan KK	24
16	SRI MARDALENA, SP NIP. 19630125 199003 2 004	DKK X ATP3,4 dan Mulok	24
17	MASRITA SARAGIH,SP. NIP. 19660207 199003 2 003	Ka. Kompetensi ATPH	12
18	SISWANDI, SS NIP. 19660710 199003 1 007	Penjab. Evaluasi Matematika XI dan XII	24
19	ERISMAN NIP. 19640503 199009 1 001	Penjab. 10 K KK XII ATPH2 dan MI	24
20	AS'ARI TAHER, S.Pd NIP. 19701001 199203 1 004	Wali Kelas Pkn XI	26
21	ENIZALFIAH, S.Si NIP. 19670708 199512 2 001	Wali Kelas Matematika XII, XI	24
22	A S N I, S.Pd NIP. 19710808 199702 2 003	Wali Kelas B. Inggris XII	24
23	FITRIANI,SPd NIP. 19660607 199802 2 001	Penjab. BK BP/BK X dan XI	20
24	DESY ANRIATI, S.Pd NIP. 19740910 200312 2 004	Wali Kelas MTK X dan XI	24
25	ROSMAWANI, S.Pd NIP. 19651207 200501 2 002	Kepala. TU Fisika XII	27
26	KRISTINAWATI,SPd NIP. 19681027 200501 2 002	Ka. Kompetensi ATU B. Indonesia XI, XII	38
27	INDRA SUTIWATI, SP NIP. 19730401 200501 2 005	Wali Kelas / DKK X ATP3, 2 dan Mulok	24
28	SRI AGUSTIANTI, S.Pd NIP. 19750810 200501 2 012	Wali Kelas B. Indonesia XI, XII	26
29	ROVINA PAMIARYANI, SPd NIP. 19770603 200501 2 003	Penjab. Litbangkur Biologi XII	24
30	NANANG YURISNO, S.Pd	DKK X MP, KK XI MP	22

	NIP. 19750711 200501 1 005	dan Mulok XI MP	
31	FIRMANZAH.ST NIP. 19760114 200604 1 003	Ka.Kompetensi MP	12
32	EMIWATI, S.Pd NIP. 19790912 200604 2 003	Wali Kelas B. Inggris XI dan XII	24
33	YENI MIDEL FEBRULITA, SP NIP. 19820201 200604 2 010	Wali Kelas Biologi X	27
34	EDI. N, S.Pi NIP. 19740313 200604 1 010	Wali Kelas / KK XII APERI dan Mulok X	26
35	MERTA YUNIKKA, S.Pd NIP.19820101 200604 2 033	B. Indonesia	Izin Belajar
36	RINI ANGGRAINI ASTUTI, ST NIP. 19700924 200701 2 004	Fisika	Izin Belajar
37	INDRAWATI, S.Pd NIP.19730322 200701 2 001	Wali Kelas IPS X	26
38	RESTU EMILIA, SE.M.Si NIP. 19760624 200701 2 018	Wali Kelas Kewirausahaan XI	24
39	DIAN RATNA UTAMI, SP.M.Si NIP. 19710827 200801 2 010	Wali Kelas / KK XII TPHP2, DKK X TPHP	24
40	TIUR MAS DELIMA, S.Pi NIP. 19760914 200801 2 014	Wali Kelas KKPI X	26
41	EKA AGUSTINA, S.Pd NIP. 19780815 200801 2 019	Ka. Biologi Biologi X dan XI	24
42	RUBIATI, S.Ag NIP.19740612 200904 2 004	PAI X	26
43	DWI FAJAR WULANDINI, SE NIP.19760516 200904 2 002	Wali Kelas KWU XII dan MTK X	24
44	MARSINTANIDA, S.Pi NIP.19781108 200904 2 001	Kaprog Aperi DKK X Aperl, Mlk XII	28
45	FAIZAL KURNIAWAN, S.Pt NIP.19800319 200904 1 001	Wali Kelas KK XII ATU, Mulok X	24
46	TITIK ARLINDA, S.Kom NIP.19810405 200904 2 005	Wali Kelas DKK X TKJ, Mulok	28
47	INDAH SAKTI YULI, S.Psi	BP/BK XI dan XII	19

	NIP.19830729 200904 2 007		
48	RINA MALIZA, S.Pd NIP. 19850604 200904 2 002	Wali Kelas IPA XII	26
49	KHALFAHRUM,SP,MSi NIP. 19801003 201001 1 018	Ka. Kompetensi TKJ Mulok HTI dan DKK	12
50	HEVI ZATY, S.Pd NIP. 19820226 201001 2 015	Wali Kelas IPS XI	26
51	ABIK SELAMET, S.Pt NIP. 19790923 201102 1 001	Wali Kelas KK XI dan X ATU	24
52	GUNAWAN BROTO. S, S.Pi NIP. 19821005 201102 1 002	IPA X	26
53	DESSY LIANA, S.Si NIP. 19861218 201102 2 002	Wali Kelas MTK X	24
54	MASNUR, S.Hum NIP.19690807 199011 1 001	Pembina OSIS Seni Budaya	12
55	JON HARDIMAN S, S.Pi	Penjab. SBI KKPI XI	24
56	DEWI LOLA SARI, SP	IPA XI KK XI ATP2 dan Mulok	20
57	AYONNERI, S.Pd	Ka. Ekskul Biologi XI	27
58	ADE IRMA, S.Sos	Wali Kelas B. Indonesia X	26
59	SITI NADIRA, S.Ag	Wali Kelas PAI XII	26
60	RIANA SARI, SH	Penjab UKS / PKN XII	26
61	WAHYUNINGSIH AMBAR. L, S.TP	Wali Kelas MTK XI	24
62	SAUMUS SUKRI, S.TP	Kaprog TPHP KK XII PHPP1	24
63	CATUR RAHAYU, S.Pd	Penjab. Adm. Pembelajaran KWU	24
64	RINA RUSMALA SANDI, S.Pd.I	Wali Kelas	24

		B. Inggris X dan XI	
65	NUR ASMANETI, S.Pd	Kimia X dan XI	24
66	NOFIANTI, S.TP	KK XI TPHP dan Mulok Xi TPHP 1,2	16
67	KURNIA, SP	Wali Kelas Fisika X	21
68	BASRI KAMAR, S.Kom	Ka. Lab. Komputer KK XII TKJ2 dan Mlk	26
69	MIRA SURYANINGSIH, S.Pd	Ka. Lab Kimia Kimia XII	27
70	Sr. BEATRIX MARIANTA.S.FCJM	Agama Kristen	6
71	RONI ISMANTO	KKPI XI	14
72	SUSANTI, S.TP	Wali Kelas KK XI TPHA2dan Mlk	16
73	YUSNEDI, S.TP. M.Si	Wali Kelas / KKD X TPHP1dan Fisikia XI	27
74	SUTAMI, SP	KKPI XI KK XI TPHP	26
75	ROBI TRIDANI	Penjasorkes X	20
76	TITIK NURYANI, STP	Ka. Lab. AHP Mulok X dan TPHA1,2	4
77	PUTRI WAHYUNI, S.Pd	Seni Budaya XI	14
78	IMAS SITI KULSUM SAPARIAH, SP	KK XI ATPH, Mulok DKK X ATPHP	18
79	IKA HANDAYANI, S.Pd	Ka. Labor Fisika Fisika X	18
80	MEIZA ANDRIANI, S.Pd	Wali Kelas Seni Budaya X	26

81	PEPPY FEBRIAN DENITRA, A.Md	Orkes X dan XI	20
82	HENKY ROMICO, S.Pd	B. Inggris X	24
83	RAHMAI YENSI, S.Pd	B. Inggris X	24
84	SRI ATIKA DWIYANTI, S.Pd	Fisika	24
85	DENI EFRIANTI, S.Pd	Fisika	12
86	SONYA, S.Pd	B. Inggris	12
87	RIZKA FARADILLA, S.Pd	Fisika	12
88	YANE ANGELIA CATURIZA, S. Pd	KKPI	16
89	YELFI TRIA RAHMAN, S. Pd	B, Indonesia	16
90	ROSENO WIHARJO, S.Pd	Penjas	12
91	ICHSAN ABDUL AZIZ, S.Pd	Fisika	12
92	ANGGIH YANTO	Satpol PP	
93	NOVEN SAPUTRA	Satpol PP	
94	QODARI	Staf Kurikulum	
95	DISISKA MANDASARI	Staf Kesiswaan	
96	FITRI JULIARNI	Staf HKI	
97	ERYATI	Perpustakaan	

98	NGADIMIN	Petugas Keamanan Malam	
99	M U J I N I	Petugas Keamanan Malam	
100	SUKARI	Petugas Keamanan Malam	
101	SUJONO	Driver	
102	EDI SULISTIYO	Petugas Keamanan Siang	
103	TUMINI	Petugas Air Minum	
104	KUSRIN	Tukang Kebun	
105	SUPARNO	Tukang Kebun	
106	KUSMIYATI	Petugas Kebersihan	
107	EDI SUDARYONO	Petugas Keamanan Pagi	
108	ASEP KAMALUDIN	Petugas MR	
109	RUDI HERYANTO	Petugas Keamanan	
110	AHMAD YANI	Petugas Kebersihan Taman	
111	JERI STEVEN	Staf Wks. Sarpras	
112	NURUL ILMI	Teknisi Prog. Studi MP	
113	AHMAD NOVAL	Petugas Kebersihan Taman	

114	TAUFIK ADITIA	Petugas Kebersihan Taman	
115	DHARMA SAPUTRA NANDA, A.Md	Teknisi Prog. Studi Aperi	
116	BUDI IRWANSYAH	Teknisi Prog. Studi ATU	
117	ERMA INDRAYATI	Staf Wks SDM	
118	OKY SAPUTRA	Teknisi Prog. Studi ATP	
119	JANUAR	Kebersihan	

3. Personalia Pendidikan

1) Input

- a) PNS dan Honor.
- b) Pendidikan minimal S-1.
- c) Memiliki komitmen tinggi.

2) Komposisi guru

Tabel II

Tenaga Kependidikan di SMKN I Pasir Peny

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan			
			PNS		NON PNS		SD/ SMP	SLTA	Dip	S1/D4
			PT	PTT	PT	PTT				
1.	Kepala tata usaha	1	1			-	-	1	-	-
2	Tenaga teknis keuangan	3	3			-	-	3	-	-
3	Tenaga perpustakaan	1	-			1	-	-	1	-
4	Tenaga laboratorium	-	-			-	-	-	-	-

5	Tenaga teknis praktek kejuruan	1	-			1	-	-	-	1
6.	Pesuruh/ Penjaga sekolah	9	1			8	12	-	-	-
7.	Tenaga administrasi lainnya	13	6			7	-	6	2	2
	TOTAL	28	11			17	12	10	3	3

Keterangan : PT = Pegawai tetap; PTT = Pegawai Tidak Tetap

Tabel III

Tenaga Pendidik (Guru) di SMKN I Pasir Penyus

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan		
			PNS		Non PNS		Dip	S1/D4	S2
			GT	GTT	GT	GTT			
1	Normatif								
	Pendidikan Agama Islam	3	2	-	1	-		3	
	Pendidikan Agama Protestan	-	-	-	-	-			
	Pendidikan Agama Katolik	1	-	-	-	1		1	
	Pendidikan Agama Hindu	-	-	-	-	-		-	
	Pendidikan Agama Budha	-	-	-	-	-		-	
	Pendidikan Agama Konghuchu	-	-	-	-	-		-	
	Bahasa Indonesia	3	3	-	-	-		3	
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	4	-	2	2			4	
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	4	2	-	-	2	2	2	-
	Seni & Budaya	3	-	-	-	3		3	
	BP/ BK	2	2	-	-	-	-	2	
	Muatan Lokal	2	1	-	1	-	-	2	
2	Adaptif								
	Matematika	6*	4	1	1	-	-	6	
	Bahasa Inggris	5	4	-	1	-	-	5	
	KKPI	2		-	1	1	1	1	
	IPA	3		1	1	1	-	3	
	IPS	2	2				-	2	
	Kewirausahaan	4	3		1		-	4	
	Fisika	3	2			1	-	3	
	Kimia	5*	3	1	1		-	5	

	Biologi	4	3		1		-	4	
	Ekonomi								
	Pelayanan Prima								
	Bahasa asing								
3	Produktif								
	Agribisnis Tanaman Perkebunan	15*	12		1	2	1	13	1
	Agribisnis Ternak Unggas	2	1			1		2	
	Mekanisasi Pertanian	4	4					4	
	Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	7	2	1	2	2		6	1
	Agribisnis Perikanan	3	2	1				3	
	Teknologi Komputer Jaringan	2	1		1			2	
	...								
	TOTAL	89	52	7	15	15	4	83	2

Keterangan : Untuk Mata Pelajaran Produktif diisi Jumlah Guru Produktif per Kompetensi Keahlian sesuai spektrum 2008 dan bukan sub kompetensi.

Contoh : Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan ; GT = Guru Tetap; GTT = Guru Tidak Tetap.

3) Sarana

Tabel IV

Sarana yang dimiliki oleh SMKN I Pasir Penyu adalah:

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
A	Ruang Pembelajaran Umum	
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Lab. Fisika	1
3.	Ruang Lab. Kimia	1
4.	Ruang Lab. Biologi	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	1
6.	Ruang Lab. Komputer	3
7.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
B	Ruang Khusus (Praktik)	

1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	
2.	R. Praktek Bengkel	1
3.	R. Praktek PHP	1
4.	R. Praktek Kultur Jaringan	1
C	Ruang Penunjang	
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1
4.	BP/BK	1
5.	Ruang OSIS	1
7.	Koperasi,	1
8.	UKS,	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Ruang Bersama (Aula)	1
11.	Ruang Kantin Sekolah	1
12.	Ruang Toilet	3
13.	Ruang Gudang	1
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1
15.	Ruang Unit Produksi	1
16.	Asrama/kos Siswa/i	18

Tabel V

Sarana praktek penunjang pembelajaran berbasis TIK SMK

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak / Tidak Berfungsi
A	Alat Praktek Umum	5	3	2
1.	Komputer Laptop	6	5	1
2.	Komputer PC	19		
3.	Komputer Server	1		
4.	LCD			
5.	Tape / Audio	13		
6.	TV/ Video			

7.	Printer	17	14	4
----	---------	----	----	---

4) Prasarana

Tabel VI

Prasarana yang dimiliki oleh SMKN I Pasir Penyu adalah:

No	Nama Alat Praktek	Jumlah
A	Alat Praktek Umum	5
1.	Komputer Laptop	6
2.	Komputer PC	19
3.	Komputer Server	1
4.	Tape / Audio	13
5.	Printer	17

5) Kurikulum

Tabel VII

Keadaan kurikulum SMKN I Pasir Penyu adalah:

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun diakreditasi
Agribisnis Tanaman Perkebunan	A	2009
Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	
Agribisnis Perikanan	-	
Agribisnis Ternak Unggas	-	
Mekanisasi Pertanian	-	
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	A	2007
Tenik Komputer dan Jaringan	-	

SMKN I Pasir Penyu merupakan program Rintisan sekolah bertaraf internasional. Kurikulum SMKN I Pasir Penyu adalah kurikulum Standar Nasional (KTSP) dan belum secara maksimal menerapkan kurikulum internasional.⁹³

6) Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk menunjang proses pendidikan yang bermutu, proses pendidikan yang dijalankan di SMKN I Pasir Penyu tidak hanya menerapkan pendidikan formal di kelas dan juga Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pendidikan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler sangat diperhatikan.

Adapun berbagai kegiatan ekstra kurikuler tersebut antara lain: kelompok ilmiah remaja, majalah sekolah, IMTAQ, keterampilan elektro, PMR, sepak bola, basket, tenis meja, badminton, takraw dan voly ball.

7) Data Perkembangan Murid

Apabila diamati perkembangan SMKN I Pasir Penyu selama kurun waktu sejak berdirinya pada tahun 1988/1989 dan tahun-tahun selanjutnya melalui jumlah pendaftar pada Penerimaan Murid Baru (PMB), maka SMKN I Pasir Penyu relatif/mengalami naik turun. Dan

⁹³ Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu.

untuk tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat dan para orang tua yang ingin memasukkan/menyekolahkan putra/putrinya ke SMKN I Pasir Penyu sebagai berikut:

Tabel VIII

Data perkembangan murid SMKN I Pasir Penyu

NO	TAHUN PEMBELAJARAN	DITERIMA	PENDAFTAR	RASIO
1	2008-2009 (tahun ke-21)	292	337	1 : 3
2	2009-2010 (tahun ke-22)	468	602	1 : 1
3	2010-2011 (tahun ke-23)	440	493	1 : 2

Catatan : sebelum RSBI satu kelas dapat lebih dari 40 siswa, setelah RSBI hanya boleh 32 siswa satu kelas

8) Ekonomi Orang Tua

Tabel IX

Ekonomi orang tua / wali murid SMKN I Pasir Penyu

EKONOMI ORANG TUA SISWA	JUMLAH SISWA			
	Tk.1	Tk. 2	Tk.3	Tk.4
Pra-sejahtera 1 (Miskin)	269	207	190	-
Menengah & Sejahtera	152	212	203	-
TOTAL	421	419	393	-

9) Prestasi yang Pernah Diraih Sekolah

a) Prestasi akademik

Di lihat dari Nilai UN terutama pada tiga tahun terakhir memang cukup memuaskan, namun masih belum mendapatkan prestasi terbaik.

Tabel X

Laporan nilai UN tiga tahun terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	NILAI RERATA UN			
			Bin	Big	Mat	Prod uktif
1	2008 - 2009	288	5.50	5.63	5.53	8.40
2	2009 - 2010	468	5.93	5.84	7.14	8.90
3	2010 - 2011	440	6.66	7.60	6.19	8.50

Tabel XI

Peserta UN 2010/2011

Kompetensi Keahlian	PESERTA UJIAN TP 2010/2011					
	Peserta UN		lulus		Bersertifikat Kompetensi	Skor TOEIC > 400
	L	P	L	P		
Agribisnis Tanaman Perkebunan	137	23	133	22	-	-
Agribisnis Tan. Pangan & Hortikultura	50	33	49	28	-	-
Agribisnis Perikanan	20	4	19	4	-	-
Agribisnis Ternak Unggas	16	9	16	9	-	-
Mekanisasi Pertanian	34	-	34	-		
Teknologi Pengolahan	2	65	2	65		

Hasil Pertanian						
TOTAL	259	134	287	128		

b) Sebaran Alumni

Siswa siswi yang telah menyelesaikan studinya melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi dan ada yang Wira Usaha.

Tabel XII

Sebaran Alumni

PENELUSURAN LULUSAN TP 2009/2010				
Bekerja di DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira usaha	Lanjut ke PT	Masa tunggu untuk bekerja	
			<1 thn	>1 thn
10	60	50	270	

c) Prestasi non akademik

Setelah sekian tahun berdiri, SMKN I Pasir Penyu telah meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi yang telah diraih tersebut merupakan prestasi dalam skala nasional maupun regional. Berbagai prestasi yang telah diraih tersebut diantaranya adalah:

Tabel XIII

Prestasi non akademik siswa SMKN I Pasir Penyau

No	Prestasi Tingkat	Jenis Lomba	Tingkat
1 2 3 4	Juara I, Tahun 2007 Juara H II , Tahun 2009 Juara H II , Tahun 2011 Juara III, Tahun 1998	LKS Nasional SMK Bidang Agronomi	Nasional
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	Juara I, Thn 1993 Juara I, Thn 1999 Juara III, Thn 2006 Juara I, Thn 2007 Juara I, Thn 2008 Juara I, Thn 2008 Juara I, Thn 2008 Juara II, Thn 2008 Juara III, Thn 2008 10. Juara 1, Tahun 2009 Juara 1 Tahun 2009 Juara 2 Tahun 2009 Juara 1, Tahun 2011 Juara 1, Tahun 2011	Wawasan Wiyatamandala Unit produksi Guru Berprestasi Popda-Tolak Peluru Jambore Bela Negara LKS-SMK Bid. Agronomi LKS-SMK Bid. Agroindustri Pangan LKS-SMK Bid. Kimia Industri LKS-SMK Debat Bahasa Inggris LKS Prop Riau SMK bidang Agronomy LKS Prop Riau SMK bidang TPHP LKS Prop Riau SMK bidang Kimia Analisis LKS Prop Riau SMK bidang Agronomy LKS Prop Riau SMK bidang Post Harvest Technology	Propinsi
1 2 3 4 5 6 7 8	Juara I, Tahun 1998 Juara I, Tahun 2007 Juara I, Tahun 2008 Juara I, Tahun 2008 Juara I, Tahun 2008 Juara I, Tahun 2008 Juara I, Tahun 2009 Juara I, Tahun 2009	LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Bidang Agronomi LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Bidang Agronomi LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Bidang Agronomi LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Bidang Kimia Industri LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Debat Bahasa Inggris LKS Kabupaten Indragiri Hulu SMK Bidang Agroindustri Pangan (THP) LKS Kabupaten Inhu SMK Bidang Agronomy LKS Kabupaten Inhu SMK	Kabupaten

9	Juara I, Tahun 2009	Bidang THP LKS Kabupaten Inhu SMK	
10	Juara I, Tahun 2011	Bidang Kimia Analisis LKS Kabupaten Inhu SMK	
11	Juara I, Tahun 2011	Bidang Agronomy LKS Kabupaten Inhu SMK	
12	Juara I, Tahun 2011	Bidang Post Harvest LKS Kabupaten Inhu SMK	
13	Juara 1, Tahun 2012	Bidang Post Harvest Technology LKS Kabupaten INHU Bidang	
14	Juara 1, Tahun 2012	Post Harvest Technology LKS Kab. INHU Bid. Agronomi	

Termasuk mendapat peringkat prestasi terbaik dari 206 jenis perlombaan dan kompetisi baik di tingkat daerah maupun Nasional yang pernah di ikuti oleh siswa/i SMKN I Pasir Penyus sejak tahun berdirinya hingga kini (1989 – 2011).⁹⁴

C. Temuan Khusus

Sebagaimana dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran riil pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyus melalui Observasi dan wawancara. Hasil observasi yang kami teliti pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2012 adalah :

TABEL XV
LEMBARAN OBSERVASI
PELAKSANAAN KURIKULUM SBI DI SMKN 1 PASIR PENYU

Item	URAIAN	JAWABAN ALTERNATIF		TOTAL
		TERLA KSANA	TIDAK TERLA	

⁹⁴ Team Penyusun Profil SMKN I Pasir Penyus, *Selayang*, h. 11-26.

			KSANA	
	Kelaksanaan Kurikulum ada 13 aktivitas yaitu:			
1.	Penyusunan kalender pendidikan	√		1
2.	Verifikasi kurikulum	√		1
3.	Penyusunan silabus	√		1
4.	Kegiatan kurikuler dan pendekatan pembelajaran	√		1
5.	Kegiatan ekstra kurikuler	√		1
6.	Pengelolaan tenaga pengejar	√		1
7.	Pengelolaan sumber belajar	√		1
8.	Penggunaan bahasa pengantar yang tepat		√	1
9.	Penanaman nilai-nilai pancasila sebagai landasan filsafat bangsa	√		1
10.	Pendidikan budi pekerti	√		1
11.	Penyelenggaraan akselerasi belajar		√	1
12.	Penyelenggaraan remedial dan pengayaan	√		1
13.	Intensifikasi	√		1
	JUMLAH	13	2	13

TABEL XVI
LEMBARAN OBSERVASI
PENGEMBANGAN KURIKULUM SBI DI SMKN 1 PASIR PENYU

Item	URAIAN	JAWABAN ALTERNATIF	TOTAL
------	--------	--------------------	-------

		TERLA KSANA	TIDAK TERLA KSANA	
	Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi:			
1.	Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan misi lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran,	√		1
2.	Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terperinci yang diberikan yakni <i>scope</i> (ruang lingkup) dan <i>sequence-nya</i> (urutan penyajiannya),	√		1
3.	Desain/rancangan evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran (<i>scope dan sequence</i>) dan organisasi bahan serta organisasi pembelajarannya.	√		1
4.	Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus		√	1
	JUMLAH	3	1	4

Dari uraian kegiatan pada observasi Pelaksanaan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu yang berjumlah 13 item, terlihat 11 item yang telah terlaksana (84.61 %) dan 2 item (15.39 %) yang tidak terlaksana. Pada uraian kegiatan observasi Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu yang berjumlah 4 item, dan telah terlaksana 3 item (75 %) dan 1 item (25 %) yang tidak terlaksana. Dengan demikian jumlah item dari uraian kegiatan Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu adalah 17 item, dan yang baru teraplikasi sebanyak 14 item.

Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir

Penyu yang belum terlaksana ada 3 item yaitu tentang:

1. Penggunaan bahasa pengantar yang tepat
2. Penyelenggaraan akselerasi belajar
3. Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus

Data observasi ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL XVII

REKAPITULASI OBSERVASI PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SBI DI SMKN 1 PASIR PENYU

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	14	82.35 %
2	TIDAK TERLAKSANA	3	17.65 %
	JUMLAH	17	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 14 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 82.35 % dari 17 uraian observasi dan yang belum terlaksana ada 3 item atau 17.65 %, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi terlaksana sebesar 82.35 %. Untuk mencapai jumlah dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah indikator / item yang dijawab

N = jumlah seluruh indikator⁹⁵

100 % adalah persentase jawaban⁹⁶.

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Jawaban "TERLAKSANA"} \quad P = \frac{15}{17} \times 100\% = 82.35 \%$$

$$\text{Jawaban "TIDAK TERLAKSANA"} \quad P = \frac{2}{17} \times 100\% = 17.65 \%$$

Dengan alternative jawaban :

1. Sangat Baik = 81 % - 100 %
2. Baik = 61 % - 80 %
3. Cukup Baik = 41 % - 60 %
4. Kurang Baik = 21 % - 40 %
5. Tidak Baik = 0 % - 20 % ⁹⁷

Dari analisis data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi secara keseluruhan alternatif “terlaksana” adalah 82.35 % sedangkan yang “tidak terlaksana” adalah 17.65 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyus memperoleh nilai 82.35 %, maka hasil observasi dapat dikategorikan **Sangat**

⁹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43

⁹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 43

⁹⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm. 15

Baik, hal ini sesuai dengan ketepatan nilai persentase bahwa angka 82.35 % berada pada rentang 81 % - 100 %.

Melalui analisis data observasi dapat dijelaskan bahwa pada observasi tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu terlaksana sangat baik. Perolehan kategori ini membuktikan bahwa Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu dengan **Sangat Baik**.

Data yang **Sangat Baik** ini akan di buktikan dengan mengumpulkan data wawancara kepada komite sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum, guru bidang studi, dokumentasi, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah berstandar internasional.

Dari 17 uraian kegiatan pada observasi ini terlihat 14 item yang telah terlaksana dan 3 item tidak terlaksana. Dengan demikian Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu, baru teraplikasi sebanyak 14 item.

Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu yang belum terlaksana adalah tentang:

1. Penggunaan bahasa pengantar yang tepat
2. Penyelenggaraan akselerasi belajar
3. Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus

Melalui analisis data observasi dapat dijelaskan bahwa pada observasi tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu terlaksana dengan *Sangat Baik*. Perolehan kategori ini membuktikan bahwa Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN 1 Pasir Penyu dengan *Sangat Baik*.

Data yang *Sangat Baik* ini akan di buktikan dengan mengumpulkan data wawancara kepada komite sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum, guru bidang studi, dokumentasi, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah berstandar internasional.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN I Pasir Penyu, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

5. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN I Pasir Penyu
 - a. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu yang berhubungan dengan perencanaan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁹⁸ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana

⁹⁸ Ronger A. Kaufman, *Educational System Planning* dalam Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 49.

mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.⁹⁹

Berdasarkan fungsi, sifat, dan asas-asas perencanaan kurikulum, Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan perencanaan di SMKN I Pasir Penyus dilakukan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perumusan tujuan kemampuan

Perumusan tujuan kemampuan berhubungan dengan kualitas kemampuan tenaga kerja yang meliputi pengetahuan dan keterampilan tentang masalah pekerjaan tertentu, pengetahuan dan keterampilan tentang sistem penyampaian, sikap dan nilai yang menjiwai kepribadian. Berdasarkan rumusan kualitas kemampuan selanjutnya dirumuskan tujuan kurikulum dan tujuan-tujuan kemampuan.

2) Perumusan isi kurikulum

Perumusan isi kurikulum disusun dalam bentuk bidang-bidang keilmuan, jenis-jenis mata pelajaran, satuan bahasan dan pokok bahasan.

3) Merancang strategi pembelajaran

⁹⁹ Fattah, *Landasan*, h. 49.

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tersebut dapat berupa strategi belajar mengajar dalam kelas, strategi belajar mengajar individual, strategi belajar mengajar kelompok kecil, strategi belajar mengajar kelompok besar, dan strategi belajar mengajar laborator.

4) Merancang strategi bimbingan

Kepembimbingan adalah keseluruhan proses bimbingan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapinya. Jenis bimbingan yang perlu direncanakan berupa bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan jabatan. Metode yang dapat digunakan adalah metode kelompok, latihan teman sejawat, teknik klinis dan lain sebagainya.

5) Merancang strategi penilaian

Penilaian merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Penilaian memiliki fungsi-fungsi intruksional, kurikuler, administratif dan diagnostik (bimbingan). Jenis penilaian

terdiri dari penilaian formatif, penilaian penempatan, penilaian diagnosis, dan penilaian sumatif¹⁰⁰.

Setelah tahapan-tahapan perencanaan tersebut terbentuk, selanjutnya perencanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)¹⁰¹

Dalam hal perencanaan ini kepala SMKN I Pasir Penyu menjelaskan: Kurikulum SMKN I Pasir Penyu disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan adaptasi Kurikulum internasional yang di adaptasi saat ini adalah pada mata pelajaran produktif.¹⁰²

Demikian juga saat wawancara dengan Waka HKI, menjelaskan bahwa kami sering kali dibawa keluar negeri untuk mempelajari DU/DI di sana namun hasilnya lebih kurang aja tapi ada perbedaan yang patut kita contoh yaitu mata pelajaran mereka tidak banyak, kalau kita ya tengok ajalah, kurikulum SN nya aja udah banyak ditambah lagi mata pelajaran kejuruan¹⁰³.

Hal ini dibenarkan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran bidang studi Kimia, Fisika, Bahasa Inggris, matematika, dan Biologi mereka menjelaskan bahwa : Kurikulum SMKN I Pasir Penyu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan desain Kurikulum internasional.¹⁰⁴

Kurikulum yang ada di SMKN I Pasir Penyu tetap memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹⁰⁰ Dokumen SMKN 1 Pasir Penyu

¹⁰¹ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan maksud untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Mulyasa, *Kurikulum*, h. 22.

¹⁰² Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 6 Januari 2012).

¹⁰³ FX Heru Jeode Pars, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 14 Maret 2012).

¹⁰⁴ *Wawancara dan Observasi dengan guru-guru* (bidang studi Kimia, Fisika, Bahasa Inggris, matematika, dan Biologi) (Pasir Penyu: 9- 20 Januari 2012).

namun pada program kejuruannya (mata pelajaran Produktifnya) beradaptasi dengan negara maju dalam hal ini dengan negara Thailand.

- b. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berhubungan dengan pengorganisasian.

Pengorganisasian berarti pembentukan bagian-bagian, badan-badan, unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Pengorganisasian juga berarti sistem kerja sama antara satu orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian juga berarti pembagian pekerjaan antara satu orang dengan orang lain, antara unit satu dengan unit yang lain dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.¹⁰⁵

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari dua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan konteks akademis.¹⁰⁶

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni:

¹⁰⁵ Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (UNM), *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UNM), 2002), h. 54.

¹⁰⁶ Hamalik, *Manajemen*, h. 136.

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum.
- 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.¹⁰⁷

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.
- 2) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- 3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- 4) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

¹⁰⁷ *ibid.*, h. 137.

Bentuk-bentuk kurikulum selanjutnya disusun menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.¹⁰⁸

Menurut kepala SMKN I Pasir Penyu: Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMK berbeda dengan SMA, kalau sekolah SMA mereka melaksanakan kurikulum SBI nya per-lokal saja ada yang hanya satu lokal atau dua lokal saja bahkan ada yang lebih sehingga mereka mengatakan sekolah atau lokal ungu, tetapi kalau di SMK pelaksanaannya secara menyeluruh, sehingga harus mempunyai perencanaan yang matang.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan ketua komite beliau menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan kurikulum di SMKN 1 Pasir Penyu dimulai sejak awal ajaran baru kepala sekolah bersama komite melaksanakan rapat pembagian tugas dalam rapat organisasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya”.¹¹⁰

Demikian juga penjelasan dari wawancara kepada salah seorang guru SMKN I Pasir Penyu : “Setiap awal tahun saya dan teman-teman bersama kepala SMKN I Pasir Penyu melaksanakan rapat kerja untuk membagi dan menetapkan tugas masing-masing”.¹¹¹

Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan pengorganisasian di SMKN I Pasir Penyu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan :

¹⁰⁸ *ibid.*

¹⁰⁹ Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 7 Januari 2012).

¹¹⁰ Ardi Chan, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 16 Februari 2012).

¹¹¹ Siswandi, *Wawancara dan Observasi dengan guru matematika* (Pasir Penyu: 18 Februari 2012).

“ Agar pelaksanaan dan pengembangan kurikulum ini berhasil maka yang saya lakukan adalah :

Pertama, Memberikan wawasan kepada seluruh warga sekolah melalui pelatihan dan mengikuti training

Kedua, memberikan kewenangan kepada guru mapel, ketua program dan waka kurikulum untuk mengembangkan bahan ajar sesuai rambu-rambu yang ada.

Ketiga, mendiskusikan hasil evaluasi bersama guru mata pelajaran, ketua program keahlian dan waka bidang kurikulum

Keempat, memberikan motivasi kepada semua warga sekolah

Kelima memberikan reward/semangat¹¹²

Komponen organisasi pendukung pelaksanaan kurikulum tersebut berkaitan dengan administrasi pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah.
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru.
- 3) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas murid.
- 4) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.
- 5) Kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Kegiatan pelaksanaan evaluasi belajar.
- 7) Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat perlengkapan sekolah.
- 8) Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru.

¹¹² Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasisr Penyu: 13 maret 2012).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan terbagi atas pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah tanggung jawab pelaksanaan kurikulum berada dalam tugas dan wewenang kepala sekolah sedangkan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru dan dengan didukung oleh personalia lembaga.

- c. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berhubungan dengan kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan juga dapat diberi pengertian suatu kemampuan serta kemauan untuk menggalang pria dan wanita menuju suatu maksud/tujuan, serta karakter yang menginspirasi keyakinan.¹¹³

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan atau diorganisasi, perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan :

¹¹³ Hamalik, *Manajemen*, h. 174.

Peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan / pemantauan kurikulum adalah :

Pertama, melakukan evaluasi kurikulum mulai dari pra pelaksanaan, dalam pelaksanaan dan hasil evaluasi terhadap siswa (hasil belajar)

Kedua, melakukan monitoring pada kegiatan pembelajaran disekolah dan DU/DI¹¹⁴

Begitu besarnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.¹¹⁵

Dalam hal ini komite sekolah menjelaskan :
“Keberhasilan sebuah pelaksanaan kurikulum sangat bergantung kepada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola organisasi, koordinator kegiatan kurikuler dan pengatur sistem komunikasi di sekolah, sementara kami komite hanya memberikan dukungan baik moril maupun materil”.¹¹⁶

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinannya, dikarenakan:

- 1) Kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan kurikulum.
- 2) Kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum yang berperan dalam perencanaan program, pengorganisasian staf pergerakan semua pihak

¹¹⁴ Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 21 maret 2012).

¹¹⁵ Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (UNM), *Manajemen*, h. 133.

¹¹⁶ Ardi Can., *Wawancara dan Observasi dengan anggota komite* (Pasir Penyu: 26- 20 Januari 2012).

yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan supervisi dan penilaian terhadap personal sekolah.¹¹⁷

Menurut kepala sekolah Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan kepemimpinannya di SMKN I Pasir Penyul dilakukan berdasarkan pada:

- 1) Fungsi *leadership* (kepemimpinan), memberikan motivasi, gagasan, inisiatif, inovasi dan perubahan-perubahan yang lebih positif dalam merespon perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan.
- 2) Fungsi manajemen dan mendeskripsikan tugas sesuai dengan kapasitas dari masing-masing komponen organisasi sekolah.¹¹⁸

Dari sinilah kepala sekolah mengawasi program sekolahnya untuk menjadi lebih baik dalam segi pemerintahannya.

- d. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berhubungan dengan pengawasan.

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap : (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Sedangkan tujuan pengawasan dimaksudkan untuk

¹¹⁷ Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (UNM), *Manajemen.*, h. 185.

¹¹⁸ Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyul: 16 Maret 2012).

membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem.¹¹⁹

Pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu diawasi untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Kurikulum perlu diawasi supaya pelaksanaannya tidak keluar jalur. Untuk itu seorang yang ahli dalam bidang kurikulum haruslah memantau kurikulum dari mulai menyusun perencanaan sampai kepada membuat instrumen pengawasan, dan mengevaluasinya. Pengawasan di tingkat sekolah dilaksanakan oleh tenaga fungsional, yakni tenaga guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah di lembaga yang bersangkutan. Guru yang ditunjuk tersebut harus memiliki kompetensi dalam bidang kurikulum.¹²⁰

Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan pengawasan di SMKN I Pasir Penyu dilakukan melalui fungsi supervisi dan mengevaluasi kinerja masing-masing komponen organisasi sekolah.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala SMKN I Pasir Penyu beliau menjelaskan :

“Untuk pengawasan kurikulum saya selalu melihat dilapangan dan menanyakan langsung permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut kami selesaikan dengan melaksanakan rapat dan koordinasi untuk membantu dan memberikan arahan/masukan serta pemahaman sekaligus memberikan informasi terbaru dalam PBM bahkan yang paling sering saya

¹¹⁹ Fattah, *Landasan*, h. 101, 103.

¹²⁰ Hamalik, *Manajemen*, h. 219.

melakukan supervisi langsung kedalam kelas terutama untuk guru SAINS dan produktif”.¹²¹

Demikian juga keterangan yang peneliti peroleh langsung dari guru-guru tersebut yang diantaranya menjelaskan:

“Sering kali kepala sekolah melihat kami ketika melaksanakan PBM dan beberapa hari kemudian kami rapat untuk memberikan arahan dan bimbingan bahkan ada juga tutor yang di undang untuk membimbing kami supaya lebih paham dalam melaksanakan pembelajaran”.¹²²

Tujuan pengawasan ini adalah untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan seputar pelaksanaan kurikulum. Aspek-aspek yang menjadi obyek kegiatan pengawasan ini antara lain meliputi: indikator *input* dan indikator *output*. Indikator *input* terdiri atas target populasi, peserta pelatihan/diklat (jika mengadakan pelatihan atau kegiatan-kegiatan sejenis), tenaga pengajar, media pengajaran, prosedur penilaian, bimbingan kepada anggota organisasi lembaga. Sedangkan indikator *output* meliputi jumlah lulusan dan kualitas kemampuan lulusan.¹²³

2. Isi dan bentuk kurikulum SBI

Isi dan bentuk kurikulum SMKN 1 Pasir Penyus adalah KTSP dan pada pelaksanaan kurikulum kejuruannya sekolah melakukan

¹²¹ Rahmat., *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyus: 20 Maret 2012).

¹²² Rina Maliza, *Wawancara dan Observasi dengan guru IPA* (Pasir Penyus: 22 Maret 2012).

¹²³ Analisis terhadap kurikulum di SMKN I Pasir Penyus

sinkronisasi kurikulum dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dengan melakukan daptasi kepada Negara maju dalam hal ini SMKN I Pasir Penyu adaptasi dengan Negara Thailand.

Demikian juga keterangan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah SMKN I Pasir Penyu, menjelaskan :

“Pada dasarnya isi dan bentuk kurikulum (RSBI) SMKN I Pasir Penyu itu sama dengan kurikulum yang ada, yaitu KTSP hanya untuk kejuruannya / produktifnya yang mengalami perkembangan agar nantinya lulusan sekolah SMK kita ini tidak kalah saing di dunia usaha dan industri, makanya sekolah SMK melakukan perkembangan terus menerus, apa lagi sekarang mendapat dukungan dari pemerintah dengan ditunjuknya sekolah ini sebagai sekolah RSBI INVEST¹²⁴, perkembangan tersebut dilakukan melalui ;

Pertama, melakukan analisis konteks

Kedua, disusun bersama-sama oleh guru bidang studi sesuai analisis konteks

Ketiga, melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI dengan Negara maju¹²⁵

Keempat, Pelaksanaan kurikulum

Kelima, melakukan evaluasi

Keenam, melakukan tindak lanjut hasil evaluasi¹²⁶

Demikian juga penjelasan dari penanggung jawab SBI SMKN I Pasir Penyu, namun disamping penjelasan tersebut beliau menambahkan:

“Kurikulum yang dilaksanakan di SMKN I Pasir Penyu adalah Kurikulum SN (KTSP) dengan ditambah mata pelajaran kejuruan / produktif sesuai jurusannya. Dan untuk mata pelajaran produktif selalu mengalami perkembangan bahkan sebelum SMK ini di tunjuk menjadi RSBI yang nantinya pada tahun 2013 akan menjasi SBI, ini semua sesuai dengan DU/DI sekarang yang semakin lama persaingannya semakin tinggi sehingga siswa tersebut harus bisa menyesuaikan kebutuhan pasaran pada masanya nanti, di samping itu sa’at ini kami sedang merenofasi / menambah ruangan untuk memenuhi kebutuhan fisik

¹²⁴ Dokumen SMKN I Pasir Penyu

¹²⁵ Dalam hal ini SMKN I Pasir Penyu menyingkronkan dengan Negara Thailand

¹²⁶ Rahmat, *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 7 Januari 2012).

seperti lokal, ruang labor, peralatan kebun, perpustakaan elektronik dan lainnya yang dibutuhkan.”¹²⁷

Wakil kepala bidang manajemen mutu menambahkan:

“Pelaksanaan kurikulum SBI di SMKN I Pasir Penyu belum bisa secara maksimal karna masih ada guru-guru yang belum memahami pelaksanaan kurikulum SBI khususnya pada mata pelajaran bidang produktif/kejuruan tersebut, terutama masalah bahasa, problem terbesar yang kami alami adalah ketika kami mau melakukan adaptasi kepada salah satu Negara OECD misalnya: kerika kami pergi kanegara cina, mereka pakai bahasa cina sementara kami tak ngerti bahasa cina merekapu tak ngerti bahasa kita, atau pergi ke negara jepang mereka pun gitu pakai bahasa jepang, nah ketika kami ke negara Thailand mereka walau pun tidak memakai bahasa inggris tapi untunglah ada gurunya yang mau berbahasa inggris dengan kami maka oleh karnanya kami bersama-sama dengan 14 SMK lainnya melakukan MOU¹²⁸/bekerjasama dengan negara Thailand tersebut”.¹²⁹

Maka oleh sebab itu agar sekolah yang berstandar internasional bisa mengembangkan dan melaksanakan kurikulum SBI maka yang terpenting adalah sekolah tersebut harus memiliki :

- a. Kepala sekolah yang memiliki sertifikat/berlisensi dengan standar internasional.
- b. Guru-guru yang mampu mengajar kelas/program yang berstandar internasional serta memiliki:
 - 1) Sertifikat berstandar internasional untuk mata pelajaran yang bersangkutan.
 - 2) Kemampuan mengajar dalam Bahasa Inggris.

¹²⁷ Jon Hardiman S, (*wawancara, observasi dan dokumentasi*) (Pasir Penyu 1 Januari-25 Maret 2012).

¹²⁸ Dokumen SMKN 1 Pasir Penyu

¹²⁹ M. Ikhsan., (*wawancara, observasi dan dokumentasi*) (Pasir Penyu 1 Januari-28 Maret 2012).

- 3) Kemampuan siswa untuk memahami dan berdiskusi dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran yang diberikan.
- 4) Menerapkan sistem manajemen berkualitas internasional.
- 5) Menerapkan sistem administrasi pendukung PBM (kelogistikan, kesekretariatan, hubungan kemasyarakatan dan administrasi kepegawaian).
- 6) Menerapkan sistem keuangan dan akuntansi berpasangan (*double entry bookkeeping*).
- 7) Menerapkan sistem dan prosedur pengembangan sumber daya manusia (*rekruting*, seleksi, pendidikan dan pelatihan, evaluasi kinerja, promosi dan demosi, pengembangan karir dan disiplin).¹³⁰

Pada tahap pencapaian program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang dikembangkan oleh SMKN I Pasir Penyu adalah menjadikan model sekolah yang dapat mengakses dan dijangkau seluruh elemen masyarakat terutama dalam pembiayaan pendidikan. siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) haruslah merupakan kombinasi antara siswa dari keluarga yang kurang mampu dengan siswa dari keluarga mampu, yang secara bersama mereka membantu pembiayaan sekolah bila di perlukan berdasarkan prinsip subsidi silang (*cross subsidy*).

a. Input profil SMKN I Pasir Penyu

¹³⁰ Analisis terhadap kurikulum di SMKN I Pasir Penyu

- 1) Memiliki sertifikat dan kemampuan komputer.
- 2) Standarisasi nilai ujian nasional (UN):
 - (a) Bahasa Indonesia (Normatif) 5,50.
 - (b) Bahasa Inggris (Adaptif) 5,50.
 - (c) Matematika (Adaptif) 5,50.
 - (d) Produktif (Kompetensi Kejuruan) 7,00.
- b. *Out put* profil RSBI SMKN I Pasir Penyu
 - 1) Memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan “*multiple intelegency*”.
 - 2) Kompetitif dalam UN, Olimpiade, KIR, dan SPMB.
 - 3) Pembelajar sepanjang hidup yang mandiri.
 - 4) Pemecah masalah.
 - 5) Pribadi yang bertanggung jawab.
 - 6) Pemikir yang kreatif.
 - 7) Komunikator yang efektif dan efesien.
 - 8) Pribadi yang memahami dirinya sendiri.
 - 9) Pribadi yang mampu bekerja sama dengan orang lain.
 - 10) Mempunyai keterampilan menggunakan sarana ICT untuk menunjang studinya.
 - 11) Mempunyai kebiasaan membaca dan menulis yang baik.
 - 12) Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.
 - 13) Mampu menghasilkan karya.¹³¹

¹³¹ Team Penyusun Profil SMKN I Pasir Penyu, *Selayang.*, h. 4.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) faktor pendukung Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum SBI di SMKN I Pasir Penyu adalah:

Adanya semangat berkompetisi untuk berprestasi baik para guru maupun siswa, pengembangan staff, kelancaran mekanisme kerja komponen lembaga yang proposional dan sesuai target yakni kepala sekolah, guru-guru dan karyawan memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya (kreativitas yang didukung dengan inovasi dan tanggung jawab), hubungan keduanya harmonis, sarana dan prasarana memadai karena adanya dukungan *suplay* dana yang cukup tinggi dari pemerintah.¹³²

Menurut kepala SMKN I Pasir Penyu faktor pendukung yang sangat penting diantaranya adalah:

“Pertama, menyiapkan kemampuan guru dan siswa.
Kedua, melengkapi sarana dan prasarana
Ketiga, staek halder
Keempat, kebijakan pemerintah daerah dan pusat
Kelima, muatan kurikulum harus ada pembatasan, jangan terlalu luas (saat ini jumlah mata pelajaran terlalu banyak)
Keenam, jumlah jam kejuruan terlalu sedikit”¹³³

Permasalahan yang di alami oleh sekolah sehingga menjadikan lambatnya perkembangan sekolah terutama untuk

¹³² Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu.

¹³³ Rahmat., *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyu: 6 Februari 2012).

adaptasi dengan kurikulum luar negeri, adalah karna kepala sekolah atau gurunya sewaktu – waktu kepala sekolah atau gurunya di mutasi / diganti, sehingga kemaksimalan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum ini menjadi lamban¹³⁴.

- 2) Faktor penghambat pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Pasir Penyu yang di temukan adalah:

Masih ada guru-guru yang kurang memahami tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum SBI, masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa berbahasa inggeris, kurangnya dukungan dari orang tua/wali murid untuk melanjutkan sekolah anaknya keluar negeri, kebijakan pemerintah daerah dan pusat yang masih lamban, Muatan kurikulum terlalu luas dan jumlah mata pelajaran terlalu banyak sementara jumlah jam kejuruan terlalu sedikit, Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang masih kurang sehingga kerap terjadi ketidak sesuaian antara silabus dengan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan.”¹³⁵

Demikian juga keterangan dari kepala sekolah ialah:

“Pertama, menyiapkan kemampuan guru dan siswa.
Kedua, melengkapi sarana dan prasarana
Ketiga, staek halder
Keempat, kebijakan pemerintah daerah dan pusat

¹³⁴ Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu.

¹³⁵ Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu

Kelima, muatan kurikulum terlalu luas (jumlah mata pelajaran terlalu banyak)
Keenam, jumlah jam kejuruan terlalu sedikit”¹³⁶

Hal ini dibenarkan oleh komite sekolah, bahkan komite sekolah menjelaskan lebih lanjut :

“Ditambah lagi dengan kultur siswa yang tinggal di *boarding school* (asrama sekolah) dengan kultur siswa yang tinggal di luar asrama sekolah tentu berbeda, sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran ini jelas karena adanya kesenjangan yang berbeda, Namun, hambatan-hambatan ini sedikit banyaknya dapat diatasi dengan adanya bimbingan guru, orang tua/wali siswa/i selama masa pendidikan berlangsung”.¹³⁷

F. Pembahasan

Saat ini pihak sekolah bersama komite berusaha agar dapat memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan sekolah, mengingat target yang telah ditetapkan oleh pemerintah sudah sangat dekat sekali (tahun 2013 akan dijadikan SMK SBI).

Intinya pembenahan manajemen yang sangat mendukung dalam persiapan menuju sekolah berstandar internasional itu yang harus di kejar.

¹³⁶ Rahmat., *Wawancara dan Observasi* (Pasir Penyus: 20 Februari 2012).

¹³⁷ Ardi Chan, *Wawancara dan Observasi dengan Komite* (Pasir Penyus: 20 Februari 2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas dan berdasarkan fokus penelitian lapangan ini, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional di SMKN I Kelurahan Tanah Merah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri hulu, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan desain kurikulum sekolah bertaraf internasional. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berkaitan dengan pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif. Komponen organisasi pendukung pelaksanaan kurikulum tersebut berkaitan dengan administrasi pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan terbagi atas pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah tanggung jawab pelaksanaan kurikulum berada dalam tugas dan wewenang kepala sekolah sedangkan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab 137 dan dengan didukung oleh personalia lembaga. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf

internasional yang berkaitan dengan kepemimpinan dilakukan berdasarkan pada fungsi *leadership*, memberikan motivasi, gagasan, inisiatif, inovasi dan menjalankan fungsi manajemen dengan mendeskripsikan tugas sesuai dengan kapasitas masing-masing komponen organisasi sekolah. Sedangkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional yang berkaitan dengan pengawasan dilakukan melalui fungsi supervisi dan mengevaluasi kinerja masing-masing komponen organisasi sekolah.

2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan dan pengembangan kurikulum adalah mengantisipasi berbagai hambatan penyelenggaraan pembelajaran / diklat yang sesuai dengan SPM (Setandar Pelayanan Minimal) maka perlu diupayakan langkah-langkah progresif oleh berbagai pihak (pemerintah, masyarakat) dalam bentuk pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi sebagaimana yang ditargetkan dalam silabus. adanya semangat berkompetisi untuk berprestasi baik para guru maupun siswa, pengembangan staf, kelancaran mekanisme kerja komponen lembaga yang profesional dan sesuai target yakni kepala sekolah, guru-guru dan karyawan memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya (kreativitas yang didukung dengan inovasi dan tanggung jawab), hubungan keduanya harmonis, sarana dan prasarana memadai karena adanya dukungan *suplay* dana yang cukup tinggi dari pemerintah. Adapun faktor penghambat yang ditemui antara lain Pertama, belum

adanya adaptasi kurikulum nasional dengan kurikulum internasional dalam pembelajaran. Kedua, kultur siswa yang tinggal di *boarding school* (asrama sekolah) tentu berbeda dengan kultur siswa yang tinggal di luar sekolah (siswa/i yang berasal dari daerah air molek itu sendiri) sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran karena adanya kesenjangan yang berbeda. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan adanya bimbingan orang tua/wali siswa/i selama masa pendidikan berlangsung.

B. Saran-saran

1. Pihak komite sekolah dan kepala sekolah agar senantiasa konsisten menerapkan Permen No. 22, No. 23 dan No. 24 tahun 2006 tentang KTSP secara benar, berpijak pada dasar pemikiran penyelenggaraan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 20 tahun 2003 yang melatar belakangi alasan dan dasar-dasar yang digunakan untuk menetapkan arah pelaksaaan dan pengembangan kurikulum sekolah bertaraf internasional dan senantiasa mempertahankan mutu keluaran sekolah nasional berstandar internasional (SNBI) yang dikehendaki yakni standar kompetensi lulusan yang mampu bersaing di level internasional dengan indikator tertentu serta melengkapinya dengan “Keputusan direktur jendral No. 10/C/KEP/MN/2009 tentang *Peenetapan 90 SMK sebagai target dan sasaran pengembangan SMK-BI*

melalui proyek indonesia Vokasional Education strengthening (INVEST)” dengan meraih sertifikat ISO 9001: 2008.

2. Harus mengadopsi salah satu kurikulum internasional seperti Cambridge dan juga harus menyesuaikan dengan tuntutan pemerolehan akreditasinya yang mengacu pada pemenuhan hak-hak anak didik untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, bukan sekedar pengajaran yang bermutu.
3. Menjajaki langkah-langkah untuk memulai penerapan SKS (Sistem Kredit Semester), sebab dengan persiapan menuju ke SKS, pihak Komite Sekolah dan sekolah dipaksa untuk memperbaiki manajemen kurikulum dan manajemen persekolahan menuju pada penerapan *moving class* dan MBS.
4. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol dan mengevaluasi jalannya organisasi sekolah termasuk segala aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum demi merespon perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat sehingga menjadi tantangan nasional dan menuntut perhatian segera dan serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional (SSN) & Sekolah Berstandar Internasional (SBI)*, Yrama Widya, Bandung: 2010
- Abdallah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta: 1999
- Al-Qur'an Surah: Al-Ra'ad, 13 : 11*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Penafsiran Al-Quran: Jakarta, 1971
- Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu.
- Arifin, Mujayyin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Bungin, Burhan (2008), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada putra grafika
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2008
- Chan, Ardi, *Wawancara dan Observasi dengan Komite SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu*
- Dokumen SMKN 1 Pasir Penyu Kab. Inhu
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (sebuah panduan praktis)*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010
- FX Heru Jeode Pars, *Wawancara dan Observasi dengan salah satu Guru SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu*
- Giddens, Anthony, *Central Problems in Social Theory*, The Macmillan Press Ltd, London: 1979

H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1994

Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Gaung Persada, Jakarta: 2010

http://www.artikelpendidikan_network.com/News/2012/01/130703/OpEd, diakses 07 Januari 2012

<http://www.waspadaonline.com/News/2012/01/101006/OpEd>, diakses 26 Januari 2012

<http://desya.webs.com/apps/blog/show/3919393-permasalahan-smk-bertaraf-internasional>, diakses 11 Januari 2012.

<http://www.tecdbandung.com/News/2011/11/110212/OpEd>, diakses 11 Januari 2012

Jon Hardiman S, (*wawancara, observasi dan dokumentasi*) (Pasir Penyu 1 Januari-25 Maret 2012)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda karya, Bandung, 2006

Mulyasa, Enco, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007

Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Efektif Menjadi Sekolah Nasional dan Internasional*, Buku Kita, Jakatra: 2011

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Press, 2009

M. Ikhsan, (*wawancara, observasi dan dokumentasi*) (Pasir Penyu 1 Januari-28 Maret 2012).

Maliza, Rina, *Wawancara dan Observasi dengan guru IPA SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Edisi ke tiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Balai Pustaka, Jakarta: 2000

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002)

Ronger A. Kaufman, *Educational System Planning* dalam Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja
Rosda Karya, Bandung: 2001

Sutopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta:
2003

Team Depag Pusat, *Kurikulum 2004: Kerangka Dasar*, Depag Pusat, Jakarta: 2004

Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1991

Team Penyusun Kurikulum SMKN 1 Pasir Penyu : Tahun Pelajaran 2011/2012.
www.smknpasirpenyu.net.

Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (UNM), *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UNM), 2002)

Team Penyusun Profil SMKN I Pasir Penyu, *Selayang*

Usman, Husaini, “Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8,
Nomor 1

Widodo, Dkk. *Kamus Populer, Absolut*, Yogyakarta: 2001

Wawancara dan Observasi dengan guru-guru (bidang studi Kimia, Fisika, Bahasa Inggris, matematika, dan Biologi) SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu Rahmat.,

Wawancara dan Observasi kepala SMKN I Pasir Penyu Kab. Inhu

DAFTAR LAMPIRAN
PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH
BERSTANDAR INTERNASIONAL (SBI)
(Analisis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri hulu)

1. Lampiran Denah sekolah
2. Lampiran Peta Kabupaten Indragiri Hulu
3. Lampiran Sejarah Pendirian Sekolah SMKN I Pasir Penyu
4. Lampiran Data Guru SMKN I Pasir Penyu
5. Lampiran Struktur Program Kurikulum SMKN I Pasir Penyu
6. Lampiran Foto Sekolah
7. Lampiran Foto Kegiatan SMKN I Pasir Penyu

LEMBARAN OBSERVASI
PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH
BERSTANDAR INTERNASIONAL (SBI)

(Analisis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri hulu)

Tempat Pelaksanaan : SMKN I Pasir Penyu

Tgl Pelaksanaan :

Item	URAIAN	JAWABAN ALTERNATIF		TOTAL
		TERLA KSANA	TIDAK TERLA KSANA	
1.	Pelaksanaan Kurikulum ada 13 aktivitas yaitu: Penyusunan kalender pendidikan			
2.	Verifikasi kurikulum			
3.	Penyusunan silabus			
4.	Kegiatan kurikuler dan pendekatan pembelajaran			
5.	Kegiatan ekstra kurikuler			
6.	Pengelolaan tenaga pengejar			
7.	Pengelolaan sumber belajar			
8.	Penggunaan bahasa pengantar yang tepat			
9.	Penanaman nilai-nilai pancasila sebagai landasan filsafat bangsa			
10.	Pendidikan budi pekerti			
11.	Penyelenggaraan akselarasi belajar			
12.	Penyelenggaraan remedial dan pengayaan			
13.	Intensifikasi			

	Melaksanakan pengembangan kurikulum meliputi:			
1.	Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan misi lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata pelajaran, struktur organisasi bahan pelajaran,			
2.	Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terperinci yang diberikan yakni <i>scope</i> (ruang lingkup) dan <i>sequence-nya</i> (urutan penyajiannya),			
3.	Desain/rancangan evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran (<i>scope dan sequence</i>) dan organisasi bahan serta organisasi pembelajarannya.			
4.	Pedoman pengajaran untuk tiap mata pelajarannya yang dikembangkan berdasarkan silabus			
	JUMLAH			

Pelaksana

Tgk Kursu

Badani

Lembar Wawancara

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan (*planning*) kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyu (tujuan, pertimbangan ekonomis, pertimbangan komitmen antara pimpinan, staf, dan anggota organisasi, dan kelayakan yang memungkinkan pada perubahan) ?.
2. Bagaimanakah bentuk pengorganisasian kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyu yang Bapak pimpin dalam konteks (pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum mata ajaran, kurikulum bidang studi, dan kurikulum core curriculum (kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa) ?.
3. Keberhasilan sebuah pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sangat bergantung kepada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola administrasi, koordinator kegiatan kurikuler dan pengatur sistem komunikasi di sekolah. Pertanyaannya adalah langkah-langkah pendukung yang dimiliki Bapak selaku kepala sekolah SMKN I Pasir Penyu dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (kreativitas dan inovasi) ?.
4. Bagaimanakah perananan Bapak selaku kepala sekolah SMKN I Pasir Penyu dalam melakukan pengawasan/pemantauan kurikulum di lingkungan sistem sekolah yang Bapak pimpin ?.
5. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di lembaga sekolah SMKN I Pasir Penyu serta bagaimana solusi yang dapat diberikan ?

Pewawancara

Invorman

.....

.....

Nip. –

Lembar Wawancara

Nama Invorman :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan (*planning*) kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyu (tujuan, pertimbangan ekonomis, pertimbangan komitmen antara pimpinan, staf, dan anggota organisasi, dan kelayakan yang memungkinkan pada perubahan) ?.
2. Bagaimanakah bentuk pengorganisasian kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyu ini dalam konteks (pengorganisasian dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum mata ajaran, kurikulum bidang studi, dan kurikulum core curriculum (kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa)?.
3. Keberhasilan sebuah pelaksanaan dan pengembangan kurikulum sangat bergantung kepada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, pengelola administrasi, koordinator kegiatan kurikuler dan pengatur sistem komunikasi di sekolah. Pertanyaannya adalah langkah-langkah pendukung yang telah dilakukan oleh sekolah untuk menjaga mutu sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (kreativitas dan inovasi) ?.
4. Bagaimanakah perananan bapak selaku wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu dalam meningkatkan mutu kurikulum di lingkungan sistem sekolah ?.
5. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di lembaga sekolah SMKN I Pasir Penyu serta bagaimana solusi yang dapat diberikan ?.

Pewawancara

Invorman

.....

.....
Nip. –

Lembar Wawancara

Nama Invorman :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

- a. Bagaimanakah bentuk pengembangan kurikulum tersebut baik itu dari segi (isi, pelaksanaan, pemantauan, penilaian dan perbaikannya) ?.
- b. Usaha-usaha apa sajakah yang Ibu lakukan selaku wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum ?.
- c. Bagaimanakah cara pengelolaan sumber-sumber belajar dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum ?.
- d. Bagaimanakah perananan Ibu selaku wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum dalam melakukan pengawasan/pemantauan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas (KBM, Eskul, Bimbel) ?.
- e. Upaya-upaya apa saja yang perlu Ibu dilakukan sebagai wakil kepala sekolah koordinator bidang kurikulum dalam rangka memberikan pelayanan untuk perbaikan/penyempurnaan kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyau ke depan (jika kurikulum mengalami perubahan setelah adanya pemantauan/ pengawasan dan penilaian) ?.
- f. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah SMKN I Pasir Penyau serta bagaimana solusi yang dapat diberikan ?.

Pewawancara

Invorman

.....

.....
Nip. –

Lembar Wawancara

Nama Invorman :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Usaha-usaha apa sajakah yang Bapak lakukan selaku wakil kepala sekolah koordinator bidang Penanggung Jawab SBI dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu?.
2. Bagaimanakah peranan Bapak selaku wakil kepala sekolah koordinator bidang Penanggung Jawab SBI dalam melakukan pengawasan/pemantauan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu?.
3. Upaya-upaya apa saja yang perlu Bapak lakukan sebagai wakil kepala sekolah koordinator bidang Penanggung Jawab SBI dalam rangka memberikan pelayanan untuk perbaikan/penyempurnaan kurikulum sekolah SMKN I Pasir Penyu ke depan (jika kurikulum mengalami perubahan setelah adanya pemantauan/ pengawasan dan penilaian) ?.
4. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah SMKN I Pasir Penyu serta bagaimana solusi yang dapat diberikan ?.

Pewawancara

Invorman

.....

.....
Nip. –

Lembar Wawancara

Nama Invorman :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimanakah pandangan Bapak mengenai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu?.
2. Selaku Komite, apa saja dukungan yang Bapak berikan dalam rangka keberhasilan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu?.
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN I Pasir Penyu saat ini, serta bagaimana solusi yang dapat diberikan ?.

Pewawancara

Invorman

.....

.....
Nip. –

Lembar Wawancara

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum tingkat kelas meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: guru bertugas dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, pembinaan kegiatan ekstra kurikuler dan pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar (Bimbel). Pertanyaannya, apa saja faktor-faktor pendukung yang Bapak/ Ibu miliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut (intensitas dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi diri maupun kreativitas dan inovasi) ?.

2. Dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di tingkat kelas, peran guru selain sebagai pengajar ia juga menjadi supervisor yang memiliki fungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, dan pengamat agar para siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Pertanyaannya, apakah selama ini Bapak/ Ibu dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas dengan baik?. Jika dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik, apa sajakah faktor-faktor pendukungnya (respon siswa dan harmonisasi organisasi lembaga sekolah)?. Namun apabila menemukan kendala, bagaimanakan solusi pemecahannya ?.

Pewawancara

Informan

.....

.....
Nip. –